

KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK

(Studi SMA Informatika Serang)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama dan pendidikan karakter, memiliki titik singgung yang sangat erat bahkan pada hakikatnya menyatu dan tidak terpisahkan, Dominan pokok pendidikan agama ada tiga: pendidikan keimanan (akidah), pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dalam konsep Islam domain akidah dan ibadah erat dengan akhlak. Akidah membuat orang menjadi berakhlak sebab selalu merasa kehadiran Allah dalam hidupnya, ketika seseorang memiliki sikap yang sedemikian itu maka dia akan terhindar dari perbuatan tidak terpuji. Jika perbuatan itu perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, disebut dengan akhlak terpuji. Tetapi jika perbuatan itu bukan perbuatan baik disebut akhlak tercela.¹

¹.Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Bandung : Prenada media Group 2014), p. 142.

Kata Akhlak atau khuluq sendiri berarti suatu perangai (wataq tabiat) yang menetap kuat didalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pikiran dan pertimbangan.²

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.

Mubarok (2001 : 14) mengemukakan yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.

²Imam AlGhazali, *Kuliah Kuliah Akhlak* (Bandung:Sega Arsy Cetakan Pertama 2010), p.12.

Sedangkan Sa'adudin, (2006: 15) dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, di antaranya:

1. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan
3. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.³

Dalam pendidikan bukan saja prestasi yang di harapkan tetapi terlaksananya akhlak yang baik merupakan harapan setiap individu. Dalam proses belajar yang dialami dan dilalui siswa banyak tantangan dan hambatan yang dapat merusak akhlaknya. Untuk itu didalam pembentukan kepribadian anak berada di pundak guru dan pembentukan kepribadian anak itu dimulai sekarang. Siswa akhlak yang ekstra dari guru memerlukan pembinaan. Karena pada masa ini kebanyakan jiwa anak masih mengalami keguncangan, Sehingga mereka sangat membutuhkan pembinaan dari guru khususnya dalam akhlak mereka agar mempunyai akhlak yang baik.

³Abdul majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), p.10.

Lebih lanjut, dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak didik secara umum Islam menggariskan hal hal sebagai berikut *pertama* tanggung jawab pendidikan dan pemeliharaan anak, *kedua* tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak yakni pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai atau tabiat yang dimiliki anak sejak kecil hingga dewasa akhlak adalah implementasi iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan akhlak ini sangat efektif jika dilaksanakan dalam contoh dan teladan guru. ketiga tanggung jawab kesehatan anak, *keempat* tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual anak, *kelima* tanggung jawab kepribadian sosial anak.⁴

Dalam hal ini perlu adanya komunikasi yang intensif antara pendidik dan siswa didik yang dilihat dengan minat dan perhatian antara keduanya. Demikian pula proses belajar mengajar baru terjadi secara efektif dan efisien bila minat dan perhatian pendidikan dan siswa didik berfungsi aktif. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan. Informasi opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya, perasaan berupa

⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p.152.

keyakinan kekhawatiran kemarahan keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.⁵

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pikiran pesan/informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampain materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa.

Baiknya relasi guru dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan disekolah. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku atama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik.

Guru yang peduli, yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tak segan untuk mengajaknya berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), p. 11.

menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat.⁶

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu ada sejumlah kebutuhan manusia di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan dengan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Kata Johnson sebagaimana dikutip Syahrawani Ahmad menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.⁷

Pertama, Komunikasi antarpribadi membentuk perkembangan intelektual siswa, perkembangan kita sejak bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu.

⁶ Yosai Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung : Simbiosis Rekatama 2013), p. 72.

⁷Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garafindo, 2014), p. 56.

Kedua, identitas atau jati diri siswa terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan Guru. Selama berkomunikasi dengan guru, secara sadar maupun tidak sadar guru mengamati, memperhatikan dan mencatat perilaku siswa. Berkat pertolongan komunikasi dengan guru, siswa dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.⁸

Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita,

Kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan kepercayaan orang lain tentang realitas yang sama. tentu saja perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*Significant figures*) dalam hidup kita. Bila hubungan kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, merasa sedih, cemas, frustrasi. Bila kemudian kita menarik diri dan menghindari orang lain maka rasa sedih dan terasing yang mungkin kita alami pun tentu akan

⁸Syarwani Ahmad, *Loc, cit*, p 56

menimbulkan penderitaan, bukan penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin penderitaan fisik.⁹

Komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu anda mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu. Seorang guru yang ingin mentranferkan pengetahuannya dan membimbing sikap peserta didik,

Adapun Tujuan dan Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah :

1. Menenal diri sendiri dan orang lain
2. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
4. Mengubah sikap dan prilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi
6. Memberikan bantuan (konseling).¹⁰

Proses komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya dalam bentuk personal tetapi dalam bentuk komunikasi nonverbal khususnya dalam memberikan keteladanan kepada siswanya, dalam pengajaran

⁹ Ahmad Syarwani, *Op,cit*, p, 57

¹⁰Suranto Aw *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), p.

metode keteladanan sangat penting untuk dilakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua,

Fungsi global dari komunikasi adalah sebuah proses suatu kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu, komunikasi juga sebagai jalur yang menghubungkan kita di dunia sarana menampilkan kesan, mengkpresikan diri, mempengaruhi orang lain dan mengorbankan diri kita sendiri,¹¹ setiap manusia baik personal lembaga tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi. termasuk dalam lembaga sekolah terdapat beberapa anak dari berbagai daerah dan suku berkumpul menjadi satu, mulai dari dalam kota maupun luar kota, dan mereka mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menimba ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat besar dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk menghadapi hidup, maka sepatutnyalah anak-anak ini dapat perhatian dan mendapatkan

¹¹ Brent D Reben Lea P. Stewart *Komunikasi dan Prilaku Manusia* (Jakarta Rajawali Pers, 2014), p. 17.

kedudukan yang selayaknya baik di dunia maupun di akherat dan mengeyam sebuah pendidikan. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qu'ran Q.S Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi :¹²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Sekolah SMA informatika adalah sebuah yayasan pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum. psara siswa datang dari berbagai kota dan untuk itulah maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif agar mencapai suatu tujuan yang baik dari sang guru dan siswa dan juga komunikasi antar siswa dan siswa,

Dan disinilah peran komunikasi sangat berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari, antara guru dan murid ketika sedang melaksanakan bimbingan agama, memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah serta berbagai kegiatan komunikasi baik komunikasi interpersonal maupun kelompok dan guru juga harus memberikan teladan dan bimbingan yang baik bagi siswanaya yang

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, laznah pentashih, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra 207), p. 543.

bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan berwawasan global pada siswa.

Seperti yang bisa kita ketahui bahwa kehidupan di dalam sekolah kebanyakan baik dalam sikap maupun perilaku adalah sebisa mungkin selalu sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Di sekolah ini juga tidak jauh dengan keadaan demikian. Adanya Komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok antara Guru dan murid dalam memberihat bimbingan ataupun teladan, Bagaimana sikap murid terhadap guru, Secara tradisi Murid memang harus bersikap hormat dan *ngawulo* (*tanduk*) terhadap guru dan mempunyai akhlak sesama teman. Hal ini seperti diterangkan dalam kitab Ta'limul Muta'alimin:¹³

إِعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبًا الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ
الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

" Ketahuilah para pelajar Tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa menghormati ilmu dan guru"

Dalam hal ini bahkan Sayyidina Ali Karromallaahu Wajha berkata :

¹³ Syaikh Az-Zamudi, *Terjemahan Ta'limul Muta'limin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), p. 26.

قَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ: أَنَا عَبْدٌ مِّنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا أَنشَاء
بَاعَ وَإِنْ شَاءَ أَعْتَقَرَ وَإِنْشَاءَ أَعْتَقَرَ وَإِنْشَاءَ اسْتَرْقَ

"Aku adala sahaya (budak) orang yang mengajariku walau hanya satu huruf jika dia mau silahkan menjualku atau memerdekakanku atau tetap menjadikanku sebagai budak"¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa tutur kata dan prilaku siswa memang diatur sedemikian rupa seperti yang diungkap dalam kitab Ta'limul Muta'alimin tersebut. Antara guru dan murid terdapat sekat atau batasan dalam hal tutur kata, perilaku, cara duduk dan berjalan dan lain sebagainya. Sikap siswa terhadap gurunya disini seperti yang dikemukakan dalam tutur kata Sayyidina Ali di atas. Dan apabila tidak ada sikap ngawulo atau ngabdi kepada guru maka boleh jadi ilmu yang sudah diperoleh dari guru tersebut tidak akan manfaaat.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan Latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Sebagian siswa belum menunjukkan prilaku berakhlak, dan sebagian lagi menunjukkan menunjukkan prilaku tercela serta sebagian yang belum menuntukan taat terhadap tata tertib.

¹⁴ Az- Zamudi. *Loc,cit*, p. 27.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian tentang Komunikasi Guru dan Murid dalam Mengembangkan nilai-nilai Akhlak di SMA Informatika Serang dan Pola pendidikan di SMA Informatika Serang dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?
2. Bagaimana keteladanan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?
3. Bagaimana bimbingan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?
- b. Untuk mengetahui keteladanan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?

- c. Untuk mengetahui bimbingan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitiannya yaitu :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pembahasan baru tentang pola komunikasi antar guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa, Pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa dalam komunikasi antarpribadi, bimbingan dan keteladanan di lingkungan sekolah, Dalam proses komunikasi ini guru memberikan nasehat dalam bentuk komunikasi interpersonal, bimbingan keagamaan dan bentuk keteladanan.

3. Secara Praktis

A. Bagi guru

1. Secara praktis hasil penelitian ini memiliki kegunaan dapat memberikan wawasan dan manfaat langsung kepada guru dari hasil komunikasi interpersonal

bimbingan dan keteladanan dalam membentuk akhlak siswa yang berkepribadian yang baik.

2. Guru memiliki akhlak yang baik sebagai teladan bagi siswa.
3. Guru dapat memberikan bimbingan dan nasehat bagi siswa.

B. Bagi siswa

1. Siswa lebih patuh mentaati peraturan tata tertib sekolah
2. Siswa memiliki contoh teladan dari guru tentang berkepribadian yang baik.
3. Siswa memiliki perilaku yang baik dalam komunikasi interpersonal antara guru,
4. Siswa mendapat bimbingan dari guru tentang akhlak yang baik.

C. Bagi sekolah

1. Kepala sekolah dapat memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa.
2. Kepala sekolah dapat melakukan penerapan tata tertib bagi seluruh siswa.
3. Mendorong pencapaian visi dan misi sekolah.

D. Bagi IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

- 1.) Institut agama Islam negeri sultan maulana hasanuddin banten menambah perbendaharaan ilmiah melalui karya hasil penelitian berupa tesis
- 2.) Institut agama Islam negeri sultan maulana hasanuddin banten dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai hasil perkuliahan pada jurusan pendidikan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperdalam dan memperluas kajian teori ini, terkait penelitian ilmiah terdahulu seperti tesis, jurnal dan buku-buku yang dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian. Adapun karya-karya tersebut antara lain sebagai berikut :

W.A. Widjaja. Dalam bukunya Komunikasi dan Hubungan Masyarakat menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampain atau pengoperan lambang lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang

lain. Atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.¹⁵

Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain menjadi miliknya. Komunikasi dalam ini dapat diartikan sebagai proses berbagi diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi, Karna komunikasi suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Komunikasi pembelajaran sendiri dirumuskan Richmond (2009:1) sebagai “ proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalm proses pembelajaran ” Tujuan membangun komunikasi efektif dan afektif adalah mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif artinya guru dan siswa sama-sama

¹⁵A,W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara 2010), p. 29

memahami apa yang dikomunikasikan bagaimana mengkomunikasikannya.¹⁶

Al-Qur'an menuntun kita agar mempergunakan bahasa dan komunikasi yang lemah lembut, jelas tegas dan menyentuh jiwa, dalam menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada manusia termasuk kepada peserta didik dengan pembelajaran dapat diambil dari al-Quran. Bahasa Komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Qaulan Ma'rufan*

Qoulun Ma'rufan berarti ucapan yang, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT.

Firman Allah SWT Dalam (QS Al – Nisa : 8)

Artinya :

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta

¹⁶ Yosai Iriantara, *Loc,cit*, p. 74.

itu dan ucapkanlah kepada mereka qaulan ma'rufan (perkataan yang baik) (QS. Al-Nisa : 8).¹⁷

b. *Qaulan Kariman*

Qoulan Kariman berarti ucapan yang mulia, lembut bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan kemulyaaan.

Dalam proses pembelajaran Kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik, Guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik mengucapkan kata-kata yang mulia dan menunjukkan sikap yang baik.

c. *Qoulan Maisuran*

Qoulan Maisuron adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami : bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik.

Dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.

¹⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Kalam Mulya 2013) p. 268

d. *Qaulan Laiyinan*

Qoulan Laiyinan berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbakas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat Firman Allah SWT :

Artinya :

فَقُولَا لَا قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (QS. Thaha : 44)

“ Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan *qoulan layinan* (Kata yang lemah lembut) mudah-mudahan ia ingat atau takut (QS. Thaha : 44)¹⁸

Pada pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, Tidak ada caci maki dan melecehkannya. Kesannya mengarah kepada komunikasi yang efektif dalam berdialog.

e. *Qoulan Balighan*

Qoulan Baligan adalah perkataan yang membekas di dalam sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam Firman Allah SWT

¹⁸ Ramayulis, *Loc,cit*, p, 269

Artinya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka, Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *qoulan balighan* (perkataan yang berbekas pada jiwa mereka). (QS, An-Nisa'. 63)

Berdasarkan pemahaman di atas bimbingan terhadap peserta didik melalui *qoulan balighan* diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan dengan tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan membekas pada hati sehingga peserta didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya kepada jalan yang diridhai Allah AWT.

f. *Qoulan Syadidan*

Qoulan Syadidan berarti ucapan yang benar dan segala sesuatu yang hak.

Dalam proses pembelajaran perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk

menanamkan (*internalisasi*) nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Bahasa pendekatan Qurani tersebut di atas menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada “*education needs*” dari peserta didik di mana faktor “*human nature*” yang potensi tiap pribadi peserta didik dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.¹⁹

F. Kerangka Pemikiran

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.

Everett M. Rogers di kutip oleh Hafied Cangara seorang pakar Sosiologi Perdesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni:

¹⁹ Ramayulis, *op,cit* p. 270

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.²⁰

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan:

“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba-tiba saling pengertian yang mendalam.”²¹

Dalam komunikasi terkandung makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama”, yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna, komunikasi berarti hubungan, komunikasi, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya. Jelasnya, komunikasi bertujuan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang disertai sarana untuk mencapai suatu tujuan dengan ditandai adanya reaksi dari komunikan itu dalam merespon isi

²⁰ Hafied Cangara *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), p 35.

²¹ Cangara Hafied, *Loc,cit* , p 36.

pesan tersebut. Hal tersebut disebabkan dalam komunikasi harus ada timbal balik (*feedback*) antara komunikator dan komunikan.

Demikian pula, dalam pendidikan dibutuhkan komunikasi yang baik sehingga materi yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, dapat dicerna dengan optimal sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.²²

John R. Schemerhorn dalam bukunya menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antarpribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.²³

Dalam komunikasi antarpribadi antara dua orang atau lebih dalam lingkungan atau didalam suatu kelompok kecil verbal maupun non verbal dengan berbagai macam umpan balik, baik seketika atau yang biasa disebut feed back.

Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis, berupa percakapan arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif,

²² Zaenal Mukarom & A. Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2016) p, 1.

²³ A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p. 8.

berhasil atau tidak jika tidak ia dapat meyakinkan komunikan atau bertanya seluasnya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal seperti itu bagi komunikator ialah karna ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap lengkapnya.

Dalam pengembangan nilai-nilai Akhlak pada siswa, Guru berinteraksi dengan siswa dengan berbagai komunikasi. keteladanan Guru atau komunikasi Non verbal, Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam aspek kehidupannya atau figur pendidik,

Di sekolah, guru harus lebih efektif dalam berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal, Karena peserta didik membutuhkan Bimbingan dan teladan yang langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga mereka merasa bahwa apa yang diajarkan guru-gurunya bukan suatu hal yang mustahil yang dapat direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari.

G. Langkah – Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

- a. *Library Research*, yaitu mengumpulkan data-data dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesis ini.
- b. *Field Research*, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan (objek penelitian). Adapun teknik yang digunakan adalah :
 - 1.) Observasi, yaitu Kunjungan ke sekolah atau objek penelitian
 - 2.) *Interview*, yaitu penelitian dengan mengadakan Tanya jawab
 - 3.) Dokumentasi, yaitu mengambil data-data yang ada di sekolah.

4. Pengelolaan data

Kemudian penulis mengolah data-data yang ada, dengan cara Deskriptip yakni menganalisa masalah sebagaimana disamping itu dengan cara logika analisis.

5. Teknik Analisis

Dalam penulisan Karya ilmiah ini, penulis berpedoman kepada :

- a. Buku pedoman penulisan Tesis Magister (UIN) SMH Banten

- b. Teknik Penulisan Al-Quran, berpedoman pada Al-Quran dan terjemahnya yang diterbitkan oleh kementrian agama RI.
- c. Penulisan Hadist, Penulis kutip dari sumber buku itu sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis mencoba menyajikan uraian pembahasan dengan sistematika yang dapat memudahkan dalam penerimaan dan pembahasan mengenai apa yang sebenarnya yang akan disajikan dalam tesis ini, lalu penulis menyabarkan secara garis besar mengenai apa yang di kemukakan tiap-tipa bab yaitu.

Bab kesatu. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua. Tinjauan teoritis tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMA informatika Serang meliputi: Pengertian Komunikasi interpersonal, Guru dan Siswa dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak di SMA informatika Serang, pengertian keteladanan, keteladanan dalam pembinaan akhlak, pengertian bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan, dan peran guru bimbingan.

Bab ketiga. Metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat, komunikasi guru dan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak di SMA informatika Serang, keteladanan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak, bimbingan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG KOMUNIKASI GURU DAN SISWA

A. Komunikasi Interpersonal

1) Pengertian Komunikasi

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut *komunikasi social* atau *social communication*, komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemsyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.²⁴

²⁴ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p. 4.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell di kutip oleh Hafied Cangara, menjelaskan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.²⁵

Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena diserang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu, juga adalah peristiwa komunikasi.²⁶

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo: 2014), p. 20.

²⁶ Cangara Hafied, *Loc,cit* , p 21.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusi (*human communication*) bahwa : “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”

Everret M. Rogers seperti di kutip oleh Hafid Cangara membuat definisi bahwa: “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : “Komunkasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-

orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi. Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver seperti di kutip oleh Hafid Cangara menjelaskan, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Oleh karena itu, jika kita berada dalam suatu situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.²⁷

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi di definisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya “*the Interpersonal Communication Book*” di kutip oleh Onong Uchajana Effendy, menjelaskan :

Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang,

²⁷ Hafid Cangara, *Op.cit*, p. 23.

dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (the process of sending and receiving message between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback).

Berdasarkan definisi Devito itu, Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berduaduan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap. Atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta suatu seminar.²⁸

Arni Muhammad di kutip oleh Suranto Aw mendefinisikan, bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). Selanjutnya Indriyo memaparkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.²⁹

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat komunikasi*. (Bandung : Citra Aditia Bakti : 2003). p. 59.

²⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Ruko Ilmu. 2011), p.

Kriteria untuk menentukan posisi dalam hubungan komunikasi antarpribadi adalah sangat berbeda. Misalnya tidak peduli apakah seorang sahabat adalah seorang manajer yang cakap, tetapi yang diutamakan kemampuannya untuk dapat membantu masalah-masalah pribadi atasan atau dapat menyesuaikan gaya perilaku atasan. Cara kerja seperti ini biasa di anggap sebagai suatu kelemahan atau kurang sehat.

Bila dibandingkan pada hubungan komunikasi antarpribadi, pilihan atau selera pribadi pada hubungan non-antarpribadi secara relative terbatas. Pada hubungan non-antarpribadi, pernyataan individual tidak diberi kesempatan karena dapat mengganggu stabilitas hubungan. Penekanannya terletak pada persamaan bagaimana orang dapat mengikuti dan menaati peraturan-peraturan terdahulu yang sudah ada. Sebaliknya pada hubungan antarpribadi penekanannya terletak pada pernyataan atau pendapat yang berbeda-beda dari individu. Tidak hanya kebebasan pribadi diterima tetapi juga didorong dan dikembangkan.³⁰

³⁰ Muhamad Budyatama & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana : 2011), p.12

Mengenai masalah hubungan komunikasi non-antarpribadi dan komunikasi antarpribadi peraturan yang mengaturnya oleh Malcom R. Parks (1974) dalam *Humman Communication: concepts, principles and Skill* seperti di kutip oleh Budyatma dan Leila Ganiem, menyebutnya sebagai norma atau norm. park mengartikan atau mendefinisikan norma sebagai sejumlah harapan-harapan bersama secara timbal balik mengenai bagaimana interaksi tertentu seharusnya dilaksanakan atau berlangsung yaitu mengharapkan bagaimana orang lain berperilaku. Menurutny ada tiga macam norma, yaitu **norma cultural** atau norma masyarakat dan norma ini dikenakan kepada setiap anggota masyarakat sejak kecil. Karena norma itu sudah jadi bagian dari kehidupan kita di masyarakat dan biasanya kita tidak pernah menyadari akan adanya norma tersebut kecuali kalau kita melanggarnya. Norma yang kedua disebut **norma kelompok** terdapat diorganisasi kerja, perkumpulan, dan di institusi seperti sekolah atau perguruan tinggi. Norma tersebut harus ditaati oleh yang menjadi anggotanya. Sedangkan norma yang ketiga dinamakan **norma relasional** atau *Relational Norm*, yaitu yang berlaku atau

dikenakan hanya pada anggota-anggota dari suatu hubungan yang spesifik sifatnya. Norma ini sifatnya individual, pribadi, berlaku hanya pada orang-orang tertentu saja. Misalnya A dan B membina suatu hubungan dan supaya hubungan tersebut dapat berjalan lancar dan efektif kedua individu tersebut perlu menciptakan norma hubungan yang disepakati bersama.³¹

Selain komunikasi tersebut ada juga komunikasi antarpersonal. Komunikasi antar pribadi didefinisikan dengan tiga pendekatan; berdasarkan komponen, berdasarkan hubungan dan berdasarkan perkembangan. Komunikasi berdasarkan komponen artinya penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik.

Berdasarkan hubungan, komunikasi antarpribadi diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Seperti hubungan antara orang tua dengan anak, penjual dengan pelanggan, dan sebagainya. Adapun berdasarkan

³¹ Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Loc,cit*, p. 13

pengembangan, komunikasi antarpribadi adalah akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (*impersonal*) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrim yang lain.

Komunikasi antarpribadi memiliki delapan karakteristik:

1. Melibatkan paling sedikit dua orang
2. Memiliki umpan balik
3. Tidak harus melalui tatap muka
4. Tidak harus bertujuan
5. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*.
6. Tidak harus dengan kata-kata
7. Dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*.

Komunikasi antarpribadi memainkan peranan penting dalam kehidupan. Banyak masalah tidak bisa diselesaikan kecuali dengan komunikasi bentuk ini. Seorang suami yang ingin menyampaikan rasa cintanya kepada istrinya dengan ungkapan-ungkapan romantis tidak etis diungkapkan dihadapan khalayak. Jika ungkapan romantis saja tidak bisa diungkapkan dihadapan

khalayak, apalagi ingin mengomunikasikan masalah-masalah perbedaan diantara mereka.³²

Komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Jika proses komunikasi yang terjadi antar guru dengan siswa berlangsung dengan baik maka hasil pembelajaran akan terlihat dalam diri siswa. Ketika guru berkomunikasi dengan siswa maka harus memperhatikan ketentuan sebagai guru terhadap siswa, jangan sampai hubungan guru dengan siswa terjadi seperti siswa dengan temannya karena jika hubungan komunikasi antar guru dengan siswa sudah terjadi seperti siswa berkomunikasi dengan siswa yang lain justru akan mengurangi karismatik seorang guru tersebut.

Dalam proses pembelajaran, baik disekolah maupun ditempat lain, pasti terjadi komunikasi. Membelajarkan orang lain bukan sekadar soal apa yang dibelajarkan dan bagaimana membelajarkannya. Karena di dalamnya ada komunikasi. Dalam setiap interaksi edukasi seperti itu akan berlangsung proses

³² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia. 2015), p. 218

komunikasi. Komunikasi anak dan orang tua dalam pembelajaran rumah atau guru dan siswa disekolah.

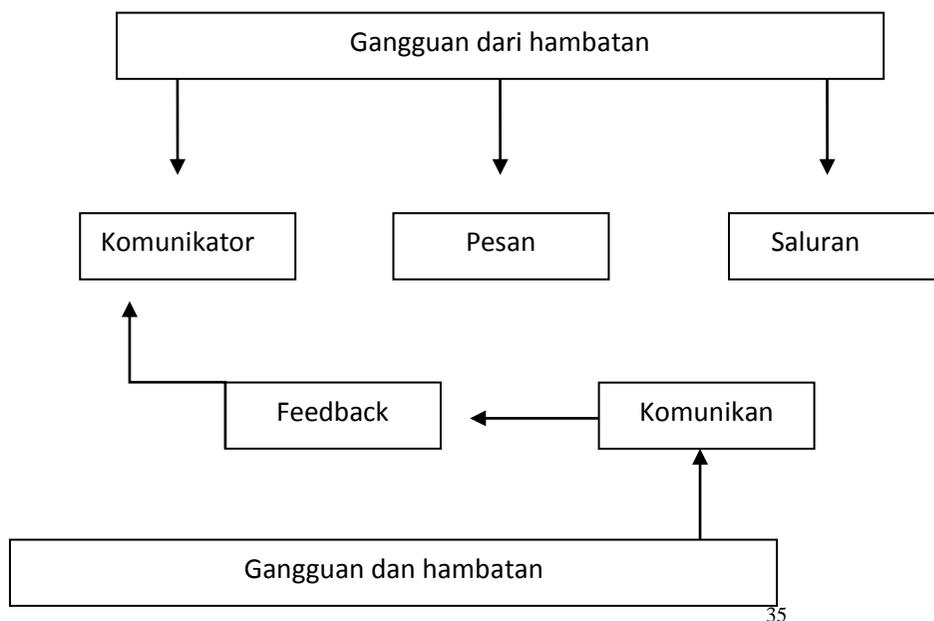
Baiknya relasi guru dan siswa menjadi pra syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan siswa ini berdampak terhadap proses pembelajaran.³³

Efektifitas pembelajaran sedikit banyak bergantung juga pada efektivitas komunikasi. Karena itu efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau di luar kelas. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Membelajarkan bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses

³³ Iriantara Yosol, *Loc, cit* P 72

komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru profesional mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa.³⁴

Gambar beberapa komponen dalam komunikasi



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa komunikasi merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang terlibat, di antaranya komunikator, komunikan, *channel*, *message*, *feed back* dan *noise/barrier*. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diteruskan oleh saluran atau channel sampai ke komunikan sebagai penerima pesan.

³⁴ Iriantara Yosul, *op.cit.* p 73

³⁵ Rudi Ruslan, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), p

Dipahami atau tidaknya sebuah pesan oleh komunikan tergantung dari *feed back* yang diberikan oleh komunikan. *Feedback* positif menunjukkan bahwa pesan dipahami dengan baik, sebaliknya *feedback negative* menunjukkan pesan mungkin saja tidak dipahami dengan benar. Untuk membantu penyampaian pesan ini diperlukan saluran berupa media pembelajaran. Faktor yang dapat menyebabkan pesan tidak dipahami dengan baik karena adanya *noise* dan *barier* atau hambatan dan gangguan, *noise* ini dapat dialami oleh komunikator, bias terjadi pada komunikan, pada pesan juga pada *Channel*. Misalnya siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan guru karena kondisi perut sangat sakit, berarti gangguan ada pada komunikan, siswa tidak menerima materi dengan jelas karena saat itu sedang ada pembangunan sehingga suasana berisik mengganggu pendengaran, hal ini salurannya yang terganggu. Guru tidak antusias, tidak bergairah dalam mengajar sehingga siswa kurang mengerti apa yang diterangkan gurunya karena guru tersebut sedang ada masalah keluarga, hal ini gangguan pada komunikator.³⁶

³⁶ Ruslan Rudi, *Loc,cit* p, 3.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi, baik faktor yang terjadi pada pengirim atau pada penerima pesan, *Ishak* seperti di kutip oleh Rudi Ruslan, menjelaskan diantaranya :

1. Kemampuan berkomunikasi penyampaian pesan seperti kemampuan bertutur dan berbahasa dan kemampuan menulis. Sedangkan faktor dari penerima pesan diantaranya kemampuan untuk menerima dan menangkap pesan seperti mendengar, melihat, dan menginterpretasikan pesan.
2. Sikap dan pandangan penyampai pesan kepada penerima pesan dan sebaliknya. Misalnya, rasa benci, pandangan negative, prasangka, merendahkan satu diantara kedua belah pihak, sehingga akan menimbulkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan.
3. Tingkat pengetahuan baik penerima maupun penyampai pesan. Sumber pesan yang kurang memahami informasi yang ingin dicapai akan mempengaruhi gaya dan sikap dalam proses penyampai pesan. Sebaliknya, penerima pesan yang kurang

mempunyai pengetahuan dan pengalaman terhadap informasi yang disampaikan tidak akan mampu mencerna informasi dengan baik.

4. Latar belakang sosial budaya dan ekonomi penyampain pesan serta penerima pesan. Ketanggapan penerima pesan dalam merespon informasi tergantung dari siapa dan oleh siapa pesan itu disampaikan.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communicstion*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communicstion*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut.³⁷

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi

³⁷ Rudi Ruslan, *Op.cit*, p.4

yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seorang berbicara, yang lain mendengarkan: jadi tidak terdapat interaksi. Yang aktif hanya komunikator saja, sedang komunikan bersikap pasif. Situasi komunikasi seperti ini terjadi misalnya ketika seorang ayah memberi nasehat kepada anaknya yang nakal.³⁸

Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Pada hakikatnya, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.³⁹

³⁸ Onong Uchajana Effendy, *Loc,cit*, p.60

³⁹ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta : Graha Ilmu Cetakan Pertama 2012) p.42.

2) Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

a) *Fungsi Komunikasi*

William I. Gordon seperti di kutip oleh Asep Saeful Muhtadi mengategorikan fungsi komunikasi menjadi empat :

1. Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi memegang peran penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, serta menghindari tekanan dan ketegangan.

a. *Pembentukan konsep diri*

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, yang hanya dapat diperoleh melalui informasi dari orang lain. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita belajar mengenai siapa kita dan cara kita merasakan siapa kita. George Herbert Mead (dalam Jalaludin Rahmat, 1994) mengistilahkan *significant other* (orang lain yang sangat penting), yaitu orang-orang sekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Dalam keluarga, *significatn order* adalah orang tua kita, saudara-

saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Richard Dewey dan W.J. Humber di kutip oleh Saeful Muhtadi, menamai *affective other* untuk orang lain yang memiliki ikatan emosional dengan kita. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita.

b. *Pernyataan eksistensi diri*

Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas, misalnya pada penanya dalam sebuah seminar. Meskipun sudah diperingatkan moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya itu sering berbicara panjang lebar mengulahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.

c. *Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan*

Para psikolog berpendapat bahwa kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani adalah kebutuhan terhadap hubungan sosial yang ramah, yang hanya bias terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi

informasi yang dibutuhkan, untuk membujuk atau memengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternative atas masalah kemudian mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.⁴⁰

2. *Komunikasi Ekspresif*

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita yang dapat dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan melalui kata-kata, tetapi dapat disampaikan secara lebih ekspresif melalui perilaku nonverbal. Seseorang dapat menyalurkan kemarahannya,

3. *Komunikasi Ritual*

Komunikasi ritual berupa upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual

⁴⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung ; CV. Pustaka setia : 2016). p, 38.

tersebut menegaskan kembali komitmen mereka pada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideology, atau agama mereka.⁴¹

4. *Komunikasi Instrumental*

Komunikasi yang memiliki tujuan menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan menghibur disebut komunikasi instrumental. Komunikasi yang berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, misalnya memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik. Hal ini dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yakni takti-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji untuk menunjukkan kepada orang lain tentang diri kita, seperti yang kita inginkan. Tujuan jangka panjang dapat diraih melalui keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing, ataupun keahlian menulis.⁴²

⁴¹ Asep Saeful Muhtadi, *Loc,cit* p. 39

⁴² Saeful Muhtadi *Op,cit*, p.40

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar kata, fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat didalam masyarakat.
- 3) Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- 4) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.⁴³
- 5) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan: penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olah raga,

⁴³ A.W Widjaja, Komunikasi dan hubungan Masyarakat (Jakarta : Bumi Aksara 2010), p. 9

permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

- 8) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.⁴⁴

b) Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke timur.

⁴⁴ Widjaja, *loc.cit.*, p. 10

- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasive bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukakn sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.⁴⁵

3) Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa

Seorang guru tentu harus mampu memanfaatkan potensi kecerdasan interpersonal yang ada dalam dirinya. Kemampuan tersebut akan membantu terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan terwujud jika guru memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Bayangkan jika sepanjang di dalam kelas guru menampakan raut muka masam, cemberut, tegang, bahkan marah-marah.

⁴⁵ Widjaja *Op, Cit*, p. 11

Pastilah para siswa tidak akan menyukainya. Pembelajaran pun menjadi tidak menyenangkan dan ilmu yang diberikan guru tersebut tidak akan diserap dengan baik.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa kecerdasan interpersonal seorang guru meliputi kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal; kemampuan mendengar, kemampuan bertanya; sikap dan tingkah laku; kemampuan mengatasi masalah; penampilan; dan kemampuan memahami gaya belajar siswa.⁴⁶

Seorang guru harus cermat memperhatikan komunikasi *nonverbal* yang ditunjukkan oleh para siswa. Biasanya para siswa akan menunjukkan bahasa nonverbal ketika pertama kali melihat guru masuk kelas, pada saat menerangkan, atau pada saat bertanya. Bahasa *nonverbal* mereka yang menunjukkan senang atau tidak, harus dipahami guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Bentuk komunikasi nonverbal yang paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kontak mata antara guru dan siswa. Kontak mata ini

⁴⁶ Ismail Kusmayadi, *kemahiran Interpersonal untuk Guru* (Bandung: PT. Pribumi Mekar: 2010), p. 32

harus selalu dipertahankan karena mempunyai fungsi sebagai berikut.⁴⁷

a. Mengawali hubungan komunikasi

Hubungan pertama dalam komunikasi adalah kontak mata guru pasti memandangi para siswanya ketika memulai pembelajaran. Jika guru tidak melayangkan pandangan kepada para siswa, mereka akan merasa tidak menjadi bagian dari kegiatan komunikasi tersebut.

b. Menjaga minat dan perhatian

Kontak mata dapat menjaga minat dan perhatian guru harus selalu menjaga kontak mata dengan siswa di ruang kelas secara bergiliran.

c. Gambaran hubungan

Kontak mata dapat juga menggambarkan tingkah hubungan. Kontak mata antara guru dan siswa mungkin tidak seintensif kontak mata jika kita menatap seseorang yang disukai.⁴⁸

Sama halnya apabila, mahasiswa dan dosen berbicara soal ujian, cara mereka berkomunikasi dengan satu nsama lain

⁴⁷ Ismail Kusmayadi, *Loc,cit*, p 35.

⁴⁸ Ismail Kusmayadi *Op,cit*, p.37

sebagian besar diatur oleh tradisi dan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya. Cara satu-satunya supaya bisa berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang demikian yaitu mengetahui dan mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ada.

Pada hubungan komunikasi antarpribadi situasinya adalah sangat berbeda. Tidak seorang pun, tidak juga kelompok manusia yang secara langsung memengaruhi peraturan-peraturan yang telah ada. Para komunikator dengan bebas menentukan pola-pola yang cocok untuk kebutuhan mereka. Misalnya, dua orang sahabat bersepakat bahwa diantara mereka boleh dating ke rumah satu sama lain tanpa harus memberitahu, atau kalau keduanya pecandu rokok salah seorang kehabisan rokok tidak segan-segan merogoh kantong kemeja temannya untuk ambil rokok. Temannya yang di rogoh kantongnya suatu saat akan berbuat hal yang sama karena sudah kenal baik watak dan pribadi satu sama lain. Tidak ada yang mengatur soal ini di luar mereka.

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode

mengajar. Dalam praktek pembelajaran seorang guru semestinya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan atau dengan kata lain desain pembelajaran.

Turney (1973) di kutip oleh Abdul Majid, mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yakni: Pertama, ketrampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjut, Kedua, keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberi penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.⁴⁹

Ketiga, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing, dan memudahkan belajar serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya : 2014), p. 283

Keempat, keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kelima, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis,

Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.

Ketujuh, keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Kedelapan, keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.⁵⁰

B. Keteladanan

1) Pengertian Keteladanan

⁵⁰ Majid Abdul *Loc, cit*, p. 284

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapih, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁵¹

Teladan merupakan faktor yang penting dalam menentukan baik dan buruknya anak. Untuk itulah seorang guru harus senantiasa menampilkan budi pekerti yang mulia dalam setiap perilakunya, yang kemudian akan menjadi rujukan bagi anak didik. Pendidikan dengan menampilkan akhlak mulia, akan dapat membentuk pribadi anak dengan baik. Berkaitan dengan pentingnya suatu teladan, penulis kutipkan sebuah syair dari penyair arab yang mengecam pendidik dimana terdapat ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatannya. Penggalan syair tersebut adalah :

*Wahai orang yang mengajar orang lain
Kenapa engkau tidak mengajar dirimu sendiri
Dengan demikian engkau adalah seorang yang bijak
Maka apa yang engkau nasihatkan
Akan mereka terima dan ikuti
Ilmu yang engkau ajarkan*

⁵¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), p 169.

*Akan bermanfaat bagi mereka.*⁵²

“ *Keteladanan akan dapat membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas dan meningkatkan pengaruh*”

- Bobbi DePorter di kutip oleh Ngainun Naim.⁵³

Salah satu aspek penting yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya.

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “*sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang*”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Kartini Kartono dan Dali Gulo di kutip oleh Ngainun Naim).⁵⁴

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang

⁵² Abu Muhamad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), p 224.

⁵³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011), p 35.

⁵⁴ Ngainun Naim, *Loc.cit*, p 36.

sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.⁵⁵

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan model dan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok manusia ideal. Sedikit saja guru berbuat berbuat yang bertentangan dengan norma, maka akan mengurangi kewibaannya dan karisma pun secara perlahan lebur dengan sendirinya. Oleh karena itulah, masalah kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif, Penyatuan kata dan perbuatan dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan.

⁵⁵ Mulyasa, *Loc, cit*, p.169.

Guru merupakan mitra peserta didik dalam kebaikan. Guru yang baik, peserta didik pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang dimaksud menjerumuskan peserta didiknya kelembah kenistaan. Karena kemulyaan guru, berbagai predikat pun disandanginya. Guru adalah pahlawan bukan tanpa jasa, tetapi mestinya pahlawan yang harus diberi jasa sebagai makhluk serba bisa, pembangun manusia, agen perubahan dan julukan julukan lainnya. Itulah atribut yang diberikan oleh mereka pengagumfigur dan sosok guru. Seorang penyair, *Syauki* telah mengakui nilai guru melalui kata – katanya ”berdiri dan hormatilah guru serta berilah ia penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”. Rosul adalah figur manusia paripurna (insan kamil) di mana seluruh aspek kehidupannya adalah *uswatun hasanah*. Pribadi guru adalah *uswatun hasanah* meskipun tidak sempurna seperti rasul.⁵⁶

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani bukan karena tuntutan uang belaka, bukan karena susah mencari pekerjaan lain, bukan yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Namun tentunya jangan hanya menuntut pengabdian guru,

⁵⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), p, 23.

kesejahteraannya juga jangan diabaikan. Guru yang ideal selalu ingin bersama peserta didik di dalam maupun di luar sekolah. Jadi, kemulyaan hati guru tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar simbol atau semboyan yang terpampang di ruang dewan guru. Sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, malas dan suap-menyuap bukan lah cerminan hati seorang guru.

Dalam perspektif agama islam, para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri, dan tugas-tugas guru yang diharapkan berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependikannya. Berbagai sifat, ciri dan tugas tersebut mencerminkan profil guru yang ideal. Menurut Imam Al-Ghazali di kutip oleh Sholeh Hidayat, dalam kitab *Ihya Ulum al Din* mengatakan bahwa kode etik dan tugas-guru adalah sebagai berikut: (1) Kasih kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagai anaknya sendiri, (2) Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan maupun penghargaan, (3) hendaknya tidak memiliki prediket/martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan memberi ilmu yang samar (*al-'ilmal-khafi*), (4) hendaknya mencegah peserta didik dari ahklak yang jelek (sedapat mungkin) dengan sindiran dan tidak tunjuk hidung, (5) menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka, (6) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaliknya di beri ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu meyajikan detailnya, (7) guru

hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.⁵⁷

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Dalam keteladanan ini guru harus tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul (*different and distingtif*). Sebab penampilan guru, bisa membuat peserta didik senang belajar, bias membuat peserta didik betah di kelas,

⁵⁷ Sholeh Hidayat, *Loc, cit*, p 24.

tetapi bisa juga membuat peserta didik malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penapilan gurunya acak-guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.⁵⁸

Metode pendidikan dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan yang sumbernya berada di dalam al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana yang diutarakan oleh Prof. DR. Oemar Muhammad at-Toumy al-Saibany di kutip oleh Hadhar Nawawi, bahwa penentuan macam metode atau tehnik yang dipakai dalam mengajar dapat diperoleh pada cara-cara pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an, Hadist. Dalam Al-Qur'an banyak mengandung metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu siswa untuk membuka hati manusia agar dapat menerima pelajaran. Diantara metode-metode itu yang paling penting dan paling menonjol adalah:

- a. Mendidik dengan hiwar (*percakapan*) Qur'ani dan Nabawi
- b. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
- c. Mendidik dengan amtsal (*perumpamaan*) Qur'ani dan Nabawi
- d. Mendidik dengan memberi teladan

⁵⁸ Mulyasa, *op.cit* p. 170.

- e. Mendidik dengan mengambil ibrah (*pelajaran*) dan mau'idloh (*peringatan*)
- f. Mendidik dengan membuat targhib (*senang*), dan tarhib (*takut*).⁵⁹

2) Keteladanan dalam pembinaan Akhlak

Kemampuan menampilkan citra berawal dari pendidikan yang diperoleh dari dalam keluargayaitu pola-pola pendidikan yang diberikan oleh ibu dan bapaknya serta suasana kehidupan keluarga yang diciptakannya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, dan dilandasi dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari nilai-nilai agama, serta keteladanan yang baik, adalah pola-pola kehidupan keluarga yang amat kondusif bagi berkembangnya kemampuan menampilkan citra yang baik. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai dan pengembangan konsep diri yang tepat harus dimulai dalam keluarga. Kondisi itu akan makin berkembang dengan baik melalui interaksi social terutama melalui pergaulan lingkungan sebaya, pendidikan di sekolah, dan pergaulan dalam masyarakat luas.

Masalah yang sering muncul adalah apabila guru kurang mampu menampilkan dirinya secara tepat sehingga dapat menimbulkan

⁵⁹ Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), p. 216.

citra yang kurang tepat pula. Penampilan citra yang kurang memadai dapat bersumber dari adanya masalah-masalah psikologis dalam dirinya, dan selanjutnya dapat pula menimbulkan masalah-masalah lainnya baik pada diri yang bersangkutan atau pada lingkungan.⁶⁰

Hal-hal yang harus diupayakan adalah bagaimana agar guru mampu menampilkan dirinya sedemikian rupa sehingga memberikan citra pribadi secara baik dan tepat sesuai dengan peran-peran yang diembannya. Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan antara lain :

Pertama, pengembangan nilai-nilai dasar yang kuat dalam dirinya, terutama nilai-nilai yang bersumber pada nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat, perilaku akan kurang terarah dan bermakna. Dengan nilai yang mantap, maka perilaku dapat ditampilkan secara lebih terarah dan tepat sehingga dapat memberikan citra yang baik.

Kedua, memiliki konsep diri yang jelas dan mantap, baik konsep diri ideal maupun actual. Lebih mantap lagi apabila tidak terdapat jarak yang terlalu jauh antara konsep diri ideal dan aktual sehingga mampu mewujudkan diri secara tepat. Konsep diri yang memadai dapat membantu pribadi dalam menampilkan perilakunya

⁶⁰ Mohamad Surya, *Psikologi guru*, (Bandung: Alfabeta 2014), p 226.

secara tepat sehingga pada gilirannya dapat mencerminkan citra yang baik.

Ketiga, mengenal dan memahami lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk dapat lebih memahami peran-peran yang harus diemban dan diwujudkan. Dengan memahami lingkungan secara tepat maka dapat diwujudkan perilaku peran secara tepat pula, sehingga pada gilirannya dapat memberikan penampilan dengan citra yang baik.⁶¹

Keempat, menciptakan suasana kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh saling pengertian serta kasih sayang diantara anggota keluarga. Kekacauan kehidupan keluarga dapat mengarah pada timbulnya perilaku yang kurang tepat sehingga dapat menimbulkan citra yang kurang baik. Dan sebaliknya suasana kehidupan keluarga yang harmonis dapat menunjang penampilan diri dengan citra yang baik.

Kelima, memperluas kontak-kontak sosial melalui pergaulan yang baik dan sehat, pergaulan yang baik dan sehat, merupakan sumber belajar yang kaya untuk pengembangan diri, termasuk belajar bagaimana mewujudkan penampilan citra yang baik. Dari pergaulan pula kita dapat mengukur diri kita sendiri sehingga kita akan

⁶¹ Muhamad Surya, *Loc,cit*, p 227

memperoleh pemahaman yang lebih tepat terhadap diri sendiri dan orang lain.

Keenam, meningkatkan kompetensi diri yang berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kehidupan. Untuk dapat mewujudkan penampilan yang dapat memberikan citra yang baik, diperlukan sejumlah pengetahuan dan keterampilan serta sikap tertentu sesuai dengan peran-perannya sebagai sekretaris.⁶²

C. Bimbingan

1) Pengertian Guru Bimbingan

Bimbingan adalah “Proses pemberian bantuan (*process of helping*) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial)”.⁶³

⁶² Mohamad Surya. *Op,cit*, p. 228

⁶³ Amah & Sumarna, *Bimbingan Konseling Sebaya* (Banten : CV. Cahaya Sarana, 2011), p. 2

Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam alquran dan hadist Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan hadist.⁶⁴

Pendidikan dalam arti luas adalah memanusiakan manusia. Melalui proses pendidikan manusia mudah mengembangkan diri dan sekaligus mempersiapkan diri dengan potensi yang ada pada diri mereka dan prasarana serta sarana-sarana yang tersedia. Dalam undang-undang No. 20/1989 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan pengertian pendidikan sebagai *usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.*

Dalam pengertian pendidikan yang telah dikemukakan di atas secara eksplisit disebutkan bahwa bimbingan sebagai salah satu bentuk upaya pendidikan. Oleh karena itu sekecil apapun kegiatan pendidikan tidak akan terlepas dari proses bimbingan dan konseling karena

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), p. 23

keberadaan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan.⁶⁵

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi, yaitu bidang administrative dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan kesiswaan (bimbingan dan konseling).

a. Bidang administrasi dan kepemimpinan

Bidang ini menyangkut pengelolaan program secara efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab kepemimpinan (kepala sekolah) staff administrasi, dan personil lainnya yang terkait dengan kegiatan perencanaan organisasi deskripsi jabatan atau pembagian tugas, pembiayaan, penyediaan pasilitas atau sarana prasarana (material), supervise, dan evaluasi program.

b. Bidang instruksional dan kurikulum

Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik,

⁶⁵ Ramayulis & Mulyadi, *Bimbingan & Konseling Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), p. 237

pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap bidang adalah tenaga pendidik (guru).

c. Bidang pembinaan kesiswaan (bimbingan dan konseling)

Bidang ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam rangka upaya mencapai perkembangannya yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Personil yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor sekolah.⁶⁶

Suatu pengajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila mampu mengubah diri peserta didik adlam srti yang luas, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pengajaran tersebut dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pengembangan pribadinya. Sebagai seorang tenaga professional, seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang lebih memadai, secara garis besarnya ada 3 (tiga) tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional pendidikan yaitu :

⁶⁶ Mulyadi, *Loc,cit*, p. 239

- 1) Capable personal adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai.
- 2) Guru sebagai inovator yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi.
- 3) Guru sebagai developer dimana guru harus memiliki visi dan keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Dalam proses pengajaran tersebut tentunya terdapat kendala ataupun masalah. Baik masalah yang muncul dari pihak peserta didik itu sendiri maupun dari masalah dari pihak lain. Masalah yang berhubungan dengan pihak peserta didik semuanya itu membutuhkan pembimbing atau disebut juga dengan istilah guru pembimbing/konselor sekolah.⁶⁷

Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli :

1. Djumhur dan Moh. Surya, (1975) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan

⁶⁷ *Ibid.*, p. 275

masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁸

2. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.⁶⁹
3. Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier,

⁶⁸ Djumhar dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu, 1975), p. 51

⁶⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, p. 201

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat di atas, tampaknya para ahli masih beragam dalam memberikan pengertian bimbingan, kendati demikian kita dapat melihat adanya benang merah, bahwa: Bimbingan pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik. Bantuan dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis. Tercapainya penyesuaian diri, perkembangan optimal dan kemandirian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan.

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Proses pendidikan adalah proses interaksi antara masukan alat dan masukan mentah. Masukan mentah adalah peserta didik, sedangkan masukan alat adalah tujuan pendidikan, kerangka, tujuan dan materi kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi dan supervisi pendidikan, sistem penyampaian, tenaga pengajar, sistem evaluasi serta bimbingan konseling.

Selain itu, dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).

a. Tujuan Bimbingan

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling juga mengacu pada keenam sasaran pokok pembinaan pendidikan menurut undang undang, yaitu bahwa peserta didik (dalam hal ini sasaran pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien atau konseling) diarahkan untuk ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu dimilikinya oleh peserta didik kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁰

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat :

⁷⁰ Tangkiah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling*, p. 53

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk :

- 1) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya
- 2) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- 3) Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- 4) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat kerja dan masyarakat

- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan
- 7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.⁷¹

Selain itu terdapat tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh

⁷¹ Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), p 13.

informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.⁷²

b. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

a. *Bimbingan diperuntukan bagi semua individu*

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif) dan lebih

⁷² Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Loc,cit*, p.15

diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

b. Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi focus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

c. Bimbingan menekankan hal yang positif

Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negative terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

d. Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai *teamwork* terlibat dalam bimbingan.

e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. *Jones et.al. (1970)* berpendapat bahwa kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.⁷³

⁷³ *Ibid*, p, 18.

f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

Peters dan Farwell seperti di kutip oleh Juntika Nurihsan, mencatat 18 prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa
2. Bimbingan membantu perkembangan siswa kearah kematangan
3. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa
4. Bimbingan menekankan berkembangnya potensi siswa secara maksimum
5. Guru merupakan *co-fungsionaris* utama dalam proses bimbingan
6. Konselor merupakan *co-fungsionaris* utama dalam proses bimbingan

7. Administrator merupakan *co-fungsionaris* yang mendukung kelancaran proses bimbingan
8. Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia di luar dirinya) dan mempelajarinya secara efektif
9. Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan program bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru dan konselor.
10. Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri
11. Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan
12. Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan
13. Bimbingan perkembangan berorientasi masa depan
14. Bimbingan perkembangan melakukan penilaian secara periodic terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh
15. Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung

16. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan social budaya yang terjadi
17. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi
18. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dorongan.⁷⁴

c. Fungsi Guru Bimbingan

- a. *Pemahaman*, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. *Preventif*, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

⁷⁴ *Ibid*, p, 20.

- c. ***Pengembangan***, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- d. ***Perbaikan (penyembuhan)***, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- e. ***Penyaluran***, yaitu fungsi biimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

- f. **Adaptasi**, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
- g. **Penyesuaian**, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.⁷⁵

d. Peranan Guru Bimbingan Agama

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga

⁷⁵ <https://gurupkn.com/fungsi-guru-bk-di-sekolah> Dikutip Tanggal 17 Juni 2017

perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik. Tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁷⁶

Peran guru dalam bimbingan, meliputi :

1. Peran guru kelas/mata pelajaran

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai

⁷⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), p 41.

konselor bagi siswanya. Wina Senjaya (2006) di kutip oleh Prayitno & Amti, menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis (2005) seperti di kutip oleh Prayitno, mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi yang religius, bersahabat, ramah, mendorong, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Prayitno (2003) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :⁷⁷

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor

⁷⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung : Cetakan ke dua 2004), p. 89.

4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar / latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.⁷⁸

Implementasi kegiatan BK dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas dalam pelaksanaan

⁷⁸ Erman Amti dan Prayitno. *Loc,cit*, p 90.

kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sardiman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.⁷⁹
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.

⁷⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung, Raja Grafindo 2011), p. 65.

7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁸⁰

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup :

1. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*);
2. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik

⁸⁰ Sadirman, *Loc, cit*, p 66.

(manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).

3. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.⁸¹

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai :

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan;
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;
5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;

⁸¹ Sadirman, *Op.cit*, p.78.

6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan,
7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.⁸²

Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut.

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.

⁸² Mohamad Surya, *Op,cit*, p 192.

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi).
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreatifitas.⁸³

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik;
2. Seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan;
3. Pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu mambentuk menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan;
4. Catalyc agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik; dan

⁸³ Mulyasa *Loc, cit*, p 36.

5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.⁸⁴

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.⁸⁵

⁸⁴ Surya *Op.cit*, p 193.

⁸⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia. 2005), p. 123.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami komunikasi guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SMA Informatika serang.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Moleong seperti dikutip oleh haris herdiansyah mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸⁶

A, Tujuan penelitian

Berdasarkan hiptesis penelitian yang diajukan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

⁸⁶ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010). P. 9

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak?
- b. Untuk mengetahui keteladanan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak
- c. Untuk mengetahui bimbingan guru kepada siswa dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di SMA Informatika Serang Brimob kota serang, Jl. KH. Amin Jasuta No. 15B kaloran brimob kecamatan serang banten, yang merupakan sekolah berbasis IT berwawasan global dan berakhlak mulia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 6 (bulan) bulam di semester genap tahun pembelajaran 2017/2018, yaitu sejak bulan April sampai September 2017.

C. Metodologi Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala pemasalahan. Dalam

suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode.

Berikut ini akan dūraikan beberapa metode pengumpulan data dalam suatu penelitian

1. INTERVIEW

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghndaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau responden.

2. ANGKET atau KUESIONER

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

3. OBSERVASI

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Obsevasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

4. DOKUMENTASI

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data

dengan menacatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁸⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djaman Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, penegertian-pengertian tentang suatu konsep beragam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁸⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata juga mengungkapkan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya, satu-satunya perlakuan yang diberikan

⁸⁷ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC 2010) p. 82

⁸⁸ Djaman Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2018) p. 48

hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁹

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan akhlak peserta melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa, keteladanan guru, dan bimbingan guru kepada siswa di SMA Informatika Serang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.⁹⁰ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Informatika Serang.

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya Cet 8 2011) p. 78

⁹⁰ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2009) p.137

Tabel 3.2
Jumlah Populasi penelitian

No	Kelas	Populasi
1	X	21
2	XI IPA	16
3	XI IPS	18
4	XII IPA	10
5	XII IPS	17
Jumlah		82

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto mengartikan sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”⁹¹ Adapun proporsi yang peneliti gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Hasil tersebut dibulatkan menjadi 50. Berdasarkan hasil

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p, 104

tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 siswa kelas X, XI, XII di SMA Informatika Serang.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel
1	X	21 Orang	$(21 / 82) \times 40$	10
2	XI IPA	16 Orang	$(16 / 82) \times 40$	7
3	XI IPS	18 Orang	$(18 / 82) \times 40$	8
4	XII IPA	10 Orang	$(10 / 82) \times 40$	4
5	XII IPA	17 Orang	$(17 / 82) \times 40$	8
	Jumlah	82		37

E. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen seperti di kutip oleh sugiyono, menyatakan bahwa *Qualitative research has the naturan setting as the direct saource of data and the researcher is the key instrument*. Artinya penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrument kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temua atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan

peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹²

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meneliti validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi,

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) P. 78

wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses pembentukan Akhlak peserta didik melalui komunikasi interpersonal keteladanan dan bimbingan.

F. Teknik Analisi Data

analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengancara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuatkesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹³

Miles dan Huberman seperti dikuti oleh sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2009) P. 267

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁴

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu.

dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah - langkah yang ada.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

⁹⁴ Sugiyono, *Opcit*, p. 321

1. Data Reduction (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

5. Mengobservasi perilaku siswa pada saat di sekolah dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa itu sendiri.
6. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa berkaitan dengan akhlak siswa sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat,
7. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan komunikasi interpersonal, keteladanan, bimbingan di sekolah dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.
8. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru dan siswa, mencari definisi dan yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya.
9. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama.

10. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain
11. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian.
12. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan
13. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
14. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

BAB IV

KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AKHLAK DI SMA INFORMATIKA

A. Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai Akhlak

Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal jadi langsung berkomunikasi dengan siswa baik berjamaah atau bertatap muka dengan siswa yang bersangkutan, yang ke dua komunikasi non verbal guru memperlihatkan pesan non verbalnya yaitu berupa tindakan atau perilaku keseharian guru, hal ini dikarenakan akan memperlihatkan guru dari perkataan dan tindakannya.⁹⁵

Sekolah merupakan tempat dimana siswa mempunyai tingkat kedewasaan yang sama, sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalahnya. Oleh karena itu peran guru sangatlah besar dalam membantu mereka hadapi, karena pengarahan dan nasehat dari guru itulah mereka akan atahu masalahnya dan kesalahan mereka.

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Uman Di lingkungan SMA Informatika tanggal Mei 2017

Dalam memberi bimbingan dan nasehat, biasanya guru di sekolah SMA Informatika menangani siswa nya satu per satu, hal ini dilakukan agar siswa yang melakukan kesalahan atau mempunyai masalah dapat dengan leluasa menceritakannya. Selain memberi teladan dan bimbingan kepada siswa biasanya guru memberikan nasehat dalam komunikasi interpersonal bimbingan saat kegiatan keagamaan dan belajar Al-Qu'ran.

Proses bimbingan yang dilakukan di SMA Informatika tidak lepas dari komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan secara langsung dapat memudahkan transformasi nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Dengan komunikasi secara langsung ini, siswa bisa langsung bertanya kepada gurunya jika ada masalah yang belum jelas. Tranformasi nilai-nilai akhlak ini berjalan dengan baik apabila terdapat kepercayaan yang lebih dari siswa kepada gurunya. Suatu kepercayaan akan muncul jika seorang dianggap mempunyai kemampuan dan kekuasaan lebih terhadap orang lain, selain itu juga dengan adanya sikap guru baik akan menjadi teladan bagi siswanya. Dalam hubungan interpersonal dengan siswanya, semua tindakan dan ucapan guru akan mempunyai dampak terhadap sikap siswa, artinya semua tindakan dan ucapan guru akan ditiru oleh siswanya. Apabila guru mempunyai sikap

yang baik pasti akan memberikan dampak yang baik bagi siswanya. Begitu juga sebaliknya apabila guru bersikap tidak baik pasti siswa tidak mau mendengarkannya. Oleh karena itu guru harus dapat memperhatikan pesan non verbalnya yang berupa tindakan keseharian yang baik, hal ini dikarenakan siswa akan memperhatikan guru dari perkataan maupun tindakannya.

Salah satu persyaratan terjadinya komunikasi yaitu adanya pesan yang di sampaikan kepada orang lain, dan pesan tersebut tidak hanya melalui pesan verbal saja tetapi juga melalui pesan non verbal. Karena guru adalah teladan bagi siswanya di sekolah, maka setiap perkataan dan tindakan guru pasti akan ditiru oleh santrinya, jadi jika ingin siswa mengikuti nasehatnya maka guru harus mencontohkan perilaku yang baik bagi siswa nya setiap hari, karena siswa akan memperhatikan tindakan guru. Contohnya jika waktu tiba, saya harus bergegas untuk bergegas untuk berjamaah jika terlambat maka siswa akan meniru tindakan saya. Ungkap bpk Galuh dilingkungan SMA Informatika.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok, yang erat kaitannya dengan kualitas sekolah. Yakni, proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur sekolah. Program

aksi untuk peningkatan kualitas sekolah secara konvensional senantiasa bertumpu pada kepemimpinan dan manajemen dan kurang menyentuh aspek kultur sekolah. Pilihan tentu tidak salah, karena aspek itulah yang berkait dengan prestasi siswa.

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Walaupun demikian, masih harus dibuktikan guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih tinggi pula kompetensinya jika dibandingkan guru yang berpendidikan lebih rendah. Sistem pendidikan guru di Indonesia masih belum terpadu sifatnya.

Sistem pendidikan di SMA Informatika dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sangat banyak, di antaranya adalah :

1. Pengajaran tentang akhlak

Pengajaran akhlak ini dimaksudkan untuk mengarahkan siswa-siswi agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, baik norma agama, sosial, kesopanan, dan lain sebagainya. Pengajaran akhlak tersebut dilakukan disetiap proses pembelajaran terlebih dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan

oleh siswa, mereka mendapatkan pengajaran tentang akhlak dari guru yang memberikan pidato atau ceramah.

2. Hafalan

Metode pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa dan siswi untuk menghafal pelajaran terlebih pelajaran bahasa arab dan pelajaran bahasa inggris. Walaupun statusnya sekolah menengah atas tetapi SMA informatika menghendaki siswa-siswinya mampu menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, oleh karena itu kedua bahasa ini sangat dianjurkan untuk diikuti oleh semua siswa.⁹⁶

Teknik hafalan yang dilakukan diserahkan kepada guru dan siswa, ada yang menghafal materi yang diberikan oleh guru ada juga yang menghafal kosa kata secara acak atau diserahkan kepada siswa tersebut untuk menghafal, yang penting mereka sesuai dengan buku panduan atau kurikulum yang di pakai.

3. *Muhadhoroh*

Kegiatan *Muhadhoroh* dilakukan dalam 2 Bahasa (Indonesia dan Inggris), secara bergantian dari tiap kelas. Dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Fariq bidang kesiswaan, di lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 20 maret 2017

kegiatan *Muhdhoroh* yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, nanti setiap siswa akan di bimbing oleh pembimbingnya masing-masing.

Banyak hal yang bisa dipetik dari kegiatan *Muhadhoroh* ini sebagai sarana pelatihan untuk pembekalan siswa dalam keterampilan "*Publick Speaking*".

Dalam sebuah pernyataan, dikenal sebuah istilah yang mengatakan bahwa kemampuan berbicara di depan umum tidaklah dimiliki setiap orang, karena kemampuan ini berkaitan erat dengan citra pribadi. Biasanya orang yang memiliki kemampuan ini sering berperan menjadi "pemimpin". SMA Informatika dalam ini mencoba merespon hal tersebut dengan mengadakan sebuah kegiatan dimana setiap siswa bisa belajar, berlatih, dan membiasakan diri untuk tampil atau berbicara didepan umum.

Muhadharah sering diartikan sebagai kegiatan latihan pidato semata. Namun di SMA Informatika, kegiatan *muhadhoroh* dikembangkan menjadi beberapa hal yang lebih spesifik dan aplikatif dalam mempersiapkan para siswa/siswi ketika kelak terjun

dimasyarakat. Hal ini bisa dilihat dari isi kegiatan dalam *muhadhoroh* yang beragam dan terperinci.⁹⁷

Setiap pelaksanaan *muhadhoroh*, seorang murid dituntut untuk bisa menguasai podium dan tidak mempermalukan dirinya sendiri didepan para audiens yang hadir menyaksikan. Maka secara otomatis siswa yang mendapatkan tugas menjadi pengisi acara akan dengan sungguh-sungguh menyiapkan materi dan mentalnya. Walaupun dengan bermacam kegiatan lain yang juga dituntut untuk diselesaikan. Adapun siswa yang bertugas menjadi audiens bisa belajar memberikan pendapat dan tanggapan seputar materi yang disampaikan oleh rekannya.⁹⁸

4. *Tarbiyatunnisa*

Menurut Ibu Nai Nurbaiti sebagai pembina *Tarbiyatunnisa* menjelaskan: sistem pendidikan yang diadakan di sekolah merupakan pembiasaan yang harus dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi yang berada di SMA Informatika, baik itu sifatnya ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler. *Tarbiyatunnisa*, yang di

⁹⁷ Wawancara Dengan Bpk Haris di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 22 Juni 2017

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Nai Nurbaiti, di lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 22 Maret 2017

adakan oleh guru dikhususkan untuk siswi SMA Informatika dengan metode yang diserahkan kepada guru pembimbing masing-masing yang penting tidak keluar dari ketentuan dan menggunakan buku panduan sebagai rujukan dalam mengajar anak-anak.

5. *Tarbiyatul Islamiyah*

Sebagai sekolah yang menginginkan siswa-siswinya berakhlakul karimah maka SMA Informatika mengadakan kegiatan *Tarbiyatul Islamiyah* yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi dari kelas X sampai dengan kelas XII. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengamalan Al-qu'ran dan mengontrol sikap anak-anak agar selalu sesuai dengan ketentuan islam.⁹⁹

Dalam komunikasi yang kami gunakan adalah pola komunikasi verbal jadi kami langsung berkomunikasi dengan para siswa baik dengan berjamaah atau bertatap muka dengan siswa yang bersangkutan. Yang ke dua yaitu pola komunikasi *nonverbal* kami memperlihatkan pesan *nonverbalnya* yaitu berupa tindakan atau perilaku keseharian guru-guru yang memberikan cerminan kepada

⁹⁹ Wawancara Dengan Bpk Haris di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 28 Maret 2017

siswa, hal ini di karenakan siswa memperhatikan guru-guru dari perkataan dan tindakannya baik di kelas maupun di luar kelas, untuk itu guru tidak hanya mengajar tetapi guru tetapi harus juga memberikan teladan yang baik bagi siswa siswanya. Dwindri kelas X11 mengatakan bahwa kedisiplinan dan pribadi guru di Informatika yang baik dan tegas, santun baik itu di kelas maupun di luar kelas memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswai Informatika khususnya bagi saya.¹⁰⁰

Dalam menjalin suatu hubungan, orang sering kali berfikir seberapa banyak ia dapat terbuka dengan orang lain. Terkadang orang sangat menjaga kehidupan pribadinya, namun di lain waktu orang suka berbagi cerita (curhat) mengenai kehidupan pribadinya dngan orang lain. Hal yang lebih menarik dalam hubungan adalah orang sering kali bernegosiasi dengan dirinya mengenai topik apa saja yang dapat dibicarakannya dengan orang lain dan seberapa banyak informasi yang dapat di sampaikan. Topik yang membahas hal-hal apa saja yang bersifat pribadi (*privacy*) dan hal-hal apa saja yang bersifat terbuka (*disclosure*) dalam suatu

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Dwindri Siswi Kelas XII di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 4 Maret 2017

hubungan merupakan topik yang menarik bagi para ahli teori (*teoritis*) ilmu komunikasi.¹⁰¹

Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Oleh karena frekuensi terjadinya cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal itu mudah dilakukan, semudah orang makan dan minum. Bukankah komunikasi, makan, minum adalah sama saja sebagai aktivitas yang dilakukan setiap hari? kiranya perlu diingatkan, betapa sering terjadi peristiwa pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan sebagainya dimasyarakat. Salah satu penyebabnya adalah soal *mis communication*, yaitu terjadinya kesalah pahaman pengertian dalam berkomunikasi.

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjukan pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai,

¹⁰¹ Morissan. *Loc.Cit.* Hlm. 179

meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tatakrama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

Ada beberapa ciri dari komunikasi interpersonal, yaitu :

1. *Arus pesan dua arah*

Komunikasi menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.¹⁰²

2. *Suasana non formal*

Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih

¹⁰² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* . p 14.

biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

3. Umpan Balik

Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Respon verbal berarti dari jawaban yang berupa kata-kata setuju, tidak setuju, pikir-pikir dan sebagainya. Sementara respon nonverbal dapat ditangkap melalui gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka, dan sebagainya.

4. *Peserta komunikasi*

Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.¹⁰³

Dalam komunikasi antarpribadi ini, lambang bahasa mempunyai peran sangat penting dan besar sekali pengaruhnya

¹⁰³ Suranto Aw, *Op.cit*, p. 15

terhadap jalannya proses komunikasi, di Informatika berbagai corak ragam komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada santrinya dengan menggunakan lambang bahasa. Seorang siswa yang tidak mengikuti pelajaran di kelas karna telat, keluar tanpa ijin dan ada pula yang tidak mengikuti sholat berjamaah, sholat Dzuhur, sholat Ashar, ataupun tidak mengikuti sholat Dhuha di aula, maka hal tersebut guru yang memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang melanggar, nasehat tersebut agar siswa lebih disiplin lagi baik beribadah maupun ketika masuk kelas, disinilah komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan dan nasehat.¹⁰⁴

Penulis mengamati komunikasi yang dilakukan guru baik ketika di kelas atau dalam bimbingan yang dilakukan guru, dalam memberikan bimbingannya beliau menunjukkan kesan pertama yang ramah, baik tapi tegas dalam bertindak. Hal ini dibutuhkan cara yang paling tepat untuk memudahkan seseorang dalam menceritakan semua masalahnya yaitu dengan bersikap ramah, lembut dan penuh kasih kepada orang yang mempunyai masalah tersebut serta adanya keakraban dan perhatian terhadap masalah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bpk Fariq Di lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 28 Mei 2017

yang dihadapinya. Karena dengan sikap seperti itu orang yang bermasalah tersebut merasa ada yang memperhatikan.

Pendekatan yang dilakukan guru dengan mengajak berdialog untuk mengetahui sebab siswa kurang disiplin dalam kegiatan di sekolah dan mencari solusi bersama sehingga siswa bisa tumbuh kembali semangatnya dalam mengikuti kegiatan di sekolah.¹⁰⁵

Berkaitan dengan proses bimbingan yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai ahklak, maka dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa. Karena siswa akan lebih mudah menerima bimbingan dari guru dia merasa senang terhadap pesan yang disampaikan guru dan dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, selain itu, komunikasi yang efektif dalam proses bimbingan juga sangat diperlukan untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan hubungan ini akan terjalin jika adanya perhatian yang lebih mengenai kehidupan siswa tersebut. Di Informatika sendiri terdapat beberapa kelompok yang dilakukan guru dalam membimbing siswa siswinya. Pesan yang disampaikan tersebut dapat menggugah

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu Isma Guru Pembimbing Di Lingkungan SMA Informatika Serang Tanggal 19 Mei 2017

kepentingan yang menguntungkan komunikan serta pesan tersebut harus dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi komunikan. Dalam komunikasi yang dilakukan guru dan siswa, terlihat guru sangat memperhatikan kepentingan siswanya. Perkataan guru diatas menggugah hati siswa tersebut, sehingga santrinya percaya bahwa ucapan guru dan bantuannya dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, yaitu dapat memberikan lebih baik.¹⁰⁶

Dalam Berkomunikasi dengan siswa, ada dua komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi dengan siswa.

1. *Komunikasi Verbal yang dilakukan Guru dalam mengajarkan muridnya.*

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui tulisan maupun lisan. Komunikasi verbal sering dilakukan oleh Guru dalam proses komunikasinya dengan siswa di sekolah. Komunikasi verbal di anggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan murid.

2. *Komunikasi Non Verbal Guru kepada Muridnya*

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bpk Sofyan Guru Pembimbing di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 29 Mei 2017

Bentuk komunikasi yang kedua yang dilakukan oleh Guru dalam berinteraksi dengan siswa-siswanya adalah bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi non verbal. Bentuk komunikasi non verbal ini digunakan juga oleh Guru dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi non verbal dilakukan dengan tujuan agar murid-murid bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan murid tersebut

Peranan Guru di Kelas Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staff lain.

Dalam proses komunikasi yang terjadi dalam proses ini Informatika mempunyai target dan tujuan yang pasti, yaitu menjadikan siswa yang bermoral dan berakhlak baik berwawasan global yang siap terjun di masyarakat. Hal ini tidak dapat lepas dari pesan dan nasehat yang disampaikan guru yang menyangkut nilai normatif, yang merupakan nilai yang berhubungan dengan nilai kesopanan dan perilaku yang baik melalui pelajaran ilmu umum dan ilmu agama yang berfungsi sebagai pembentukan diri agar selalu berperilaku sesuai ajaran agama.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, kebanyakan siswa menyukai bimbingan dan nasehat yang dilakukan guru, baik itu secara personal maupun kelompok, meskipun pada awalnya pada awalnya merasa ketakutan tapi pada akhirnya mereka akan berterus terang dan sadar akan kesalahannya. Mereka juga merasa nyaman mendapat nasehat tanpa adanya tekanan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan mental dan jiwa siswa. Seperti penuturan siswa Thoriq yang mengatakan: setelah saya mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang serta perhatian guru kepada saya, saya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya,¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa Thoriq Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 5 April 2017

Sama halnya dengan siswi Kamilah mengatakan: sangat besar sekali pengaruhnya bimbingan yang dilakukan guru baik itu bimbingan kelompok maupun bimbingan secara personal, bimbingan kelompok saya di berikan pilihan oleh guru dalam memilih bimbingan, baik bimbingan Ilmu Sains, maupun bimbingan agama, sesuai dengan bidang dan kemampuan saya, ketika saya memilih bimbingan agama, disini saya merasakan di bimbing dengan penuh teliti dan nyaman, ketika saya bimbing dalam membaca Al-Qur'an, praktek Sholat, dan Ilmu Fiqih, dan dalam bimbingan kelompok ini juga saya bebas bertanya dan meminta saran dan saya merasa sangat di perhatikan dalam bimbingan ini.¹⁰⁸

B. Keteladanan Guru kepada siswa

Keteladanan berarti memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan pengembangan akhlak siswa SMA Informatika Serang. Keteladanan bagi peserta didik, bukan hanya di kelas tetapi di luar kelas dan di lingkungan dimana mereka berada. Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik di antaranya yaitu kebiasaan hidup disiplin, lemah lembut,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Siswi Kamilah Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 24 April 2017

sopan santun, cara berpakaian, cara berperilaku dan tutur kata, tampil sebagai pribadi yang baik, membiasakan saling senyum, sapa dan salam ketika bertemu, menjaga dan menjalankan ibadah kepada Allah dan pengamalan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.¹⁰⁹

Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

Siswa Riko Mengatakan bahwa guru-guru informatika sangat memberikan teladan dalam hal perilaku, ucapan serta dalam disiplin waktu, ketika beribadah dan tepat waktu, hal ini tentu dapat menjadi teladan siswa serta ketaatan siswa di sekolah.¹¹⁰

Sebagai lanjutan pendidikan di rumah adalah pendidikan di sekolah. Sekolah bertugas mengokohkan nilai-nilai positif yang telah didapatkan oleh anak dilingkungan keluarganya. Dilingkungan barunya ini, anak tetap membutuhkan sosok teladan sebagai pengganti peran

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bpk Sofyan di lingkungan Sma Informatika Serang Tanggal 8 Mei 2017

¹¹⁰ Wawancara Dengan Siswa Riko di lingkungan SMA Informatika Serang Tanggal 7 Mei 2017

orang tuanya di rumah. Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai sifat-sifat yang dapat di teladani oleh anak didiknya.

Dalam hal ini *Ustad Haris* mengatakan bahwa keteladanan guru kepada individu atau kepada siswa dengan tujuan pengembangan akhlak berupa:¹¹¹

a. *Perkataan yang baik*

Jika guru berkata atau sedang berbicara kepada siswa maka harus memperhatikan pembicaraan, jangan sampai perkataan yang kotor keluar dari seorang guru apalagi jika berada dihadapan siswa.

b. *Perilaku guru yang baik*

Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh siswa jika guru tersebut sedang berada di sekolah. Perilaku yang baik akan mencontohkan hal yang baik pula yang akan dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain mereka akan mencontoh apa yang sudah pernah dilakukan oleh guru ketika dilihat oleh siswa.

c, *Sikap Santun*

Perilaku akhlak mulia siswa tercermin dari sifat mulianya yakni sopan santun. Mereka sopan santun dalam berkata kata, dalam pergaulan antara sesama teman dan juga terhadap gurunya. Keadaan

¹¹¹ Wawancara dengan Ustad Haris, di lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 28 maret 2017

prilaku itu sudah tercermin pada siswa SMA Informatika, sikap santun tersebut yang terus selalu dilakukan oleh guru baik ketika dikelas maupun diluar kelas, siswa juga langsung memperoleh pengetahuan dari gurunya agar lebih banyak mencontoh sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama, nilai nilai karakter dan akhlak, yang patut ditiru oleh anak didik. Contoh atau keteladanan lebih merupakan aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur dan akhlak mulia, seperti disiplin, lemah lembut, sopan santun terhadap sesama

Selain itu guru juga harus suka tersenyum kepada anak didiknya. Perangkap hati adalah senyuman. Ketika hati masuk dalam perangkap, maka akan menjadi tawanan pemilik perangkap. Senyuman adalah cara yang mudah untuk menangkap hati orang lain. Tidak membebani dengan apapun, selain tersenyum dengan jujur dan tulus.¹¹²

Menurut Ulwan, seperti di kutip oleh abu muhamad Iqbal seorang guru harus mempunyai kategori dalam takwa, ikhlas, ilmu, santun, dan tanggung jawab.

Pertama, takwa, sifat ini merupakan sifat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Inti dari takwa ialah menjaga diri dari

¹¹² Wawancara Dengan Ibu Isma di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 7 Mei 2017

adab Allah SWT. Dengan merasakan *Muraqabah-Nya*. Jika guru tidak menghiasi dirinya dengan takwa, maka anak akan tumbuh menyimpang karena anak meniru orang yang mendidik dan mengarahkannya berlumur dosa sehingga tidak mungkin anak akan menjadi hamba yang beriman.

Bagaimana cara untuk mengabdikan tersebut, seorang guru dapat menampilkan contoh agar anak didik menirunya. Zakiah Djarajat seperti di kutip oleh Abu Muhamad Iqbal menyatakan bahwa: seorang guru tidak akan mampu mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.¹¹³

Kedua, ikhlas, sifat ikhlas yang dimiliki oleh guru akan membebaskan niatnya, yakni segala usaha yang dilakukannya bagi anak didiknya dilakukan semata-mata untuk Allah SWT. Dengan demikian ia tidak berorientasi kepada duniawi. Hal ini terlihat dengan mendidik merupakan suatu kebutuhan baginya, yang merupakan panggilan hati nurani. Ia berpedoman bahwa ikhlas dalam perkataan dan perbuatan merupakan sebagian dari iman. Dengan berbuat sesuatu yang ikhlas, disamping mendapat keridhaan Allah SWT. Seorang guru juga akan dicintai oleh murid-

¹¹³ Abu Muhamad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p 243

muridnya. Dengan begitu, apa yang dinasihatkan akan membekas dalam diri mereka.

Ketiga, ilmu, seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan, terutama perihal pokok-pokok pendidikan yang dibawa oleh syari'at islam. Menguasai hukum halal haram, mengetahui prinsip-prinsip etika islam, memahami peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah syari'at islam. Dengan mengetahui semua ini, guru akan menjadi seorang alim yang bijak. Ia tidak akan berlaku sewenang-wenang dengan ilmunya tersebut.

Keempat, santun, setelah. Dengan sikap santun yang ditampilkan inilah, sang anak akan tertarik pada guru. Setelah tertarik pada guru, kemudian mereka akan tertarik pada pelajaran yang disampaikannya. Mereka akan emmberi tanggapan yang baik terhadap perkataan, perilaku, dan segala yang diberikannya. Dengan melihat kesantunan dari guru, anak akan bercermin denga akhlak terpuji yang ditampilkan, sehingga dapat menghindarkan mereka dari perangai tercela. Sifat ini sangat diperlukan oleh seorang guru, karena kesantunan merupakan keutamaan moral dan spiritual terbesar yang mengakibatkan manusia berada dalam puncak keluhuraan akhlak. Namun hal ini tidak berarti guru harus

selalu bersikap lemah lembut, tetapi ia harus pandai menahan amarah, tidak emosi ketika meluruskan akhlak anak. Apabila hukuman diperlukan, maka boleh saja ia menggunakan kecaman atau pukulan sehingga anak kembali menjadi baik akhlaknya.

Kelima, tanggung jawab. Tanggung jawab pendidikan anak meliputi segi keimanan, perangai, pembentukan jasmani dan rohani, serta mempersiapkan mental dan sosialnya. Dengan memiliki rasa tanggung jawab inilah, seorang guru terdorong untuk mengawasi dan memperhatikan, mengarahkan, membiasakan dan melatih anak didiknya. Hendaknya ia yakin apabila ia melalaikannya, suatu ketika anak akan terjerumus dalam jurang kerusakan.

Penampilan seorang guru akan terlihat oleh siswa dan akan menimbulkan simpatik dari siswa. Walaupun sederhana tetapi rapih akan terlihat terdapat kepribadian yang baik yang akan di contoh oleh siswa. Ketika seorang guru menyuruh siswa untuk berpakaian baik dan rapih hendaknya harus guru terlebih dahulu yang harus berpenampilan baik dan rapih.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan agar siswa menghormati kita diantaranya :

- a. Taatilah aturan-aturan agama dalam berpakaian

- b. Jagalah agar bisa diterima masyarakat dalam berpakaian
- c. Jagalah kebersihan pakaian
- d. Jangan berlebih-lebihan dalam berhias
- e. Sesuaikan pakaian anda dengan waktu dan tempat.¹¹⁴

C. Bimbingan Guru Kepada Siswa

Bimbingan yang dilakukan di SMA Informatika merupakan penerapan dari sistem pendidikan harus diterapkan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu *Nurbaiti* (Guru SMA Informatika) bahwa bimbingan yang dilakukan di SMA ini dikelompokkan kepada bimbingan al-Qur'an, tadarusan, bimbingan bahasa, dan bimbingan muhadhoroh.

Bimbingan siswa dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing, mereka akan memilih dan mengikuti bimbingan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Sekolah memberikan kebebasan kepada semua siswa dengan cara mereka memilih sendiri apa yang akan mereka ikuti, yang penting siswa-siswi mengikuti bimbingan yang ada di SMA Informatika dengan baik.

¹¹⁴Abu Muhamad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, p. 65

1. MENTORING

Mentoring adalah proses membangun persahabatan antara guru dan siswa, siswa dan siswi, Asas dalam mentoring adalah kebersamaan, bimbingan, toleransi dan kerjasama.

Mentor adalah pembimbing, pendamping, penyemangat dan peneduh suasana bagi siswanya. Mentoring adalah siswa yang dibimbing.

2. TUGAS POKOK GURU PEMBIMBING

- A. Memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar serta memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi.
- B. Menjadi panutan / tauladan siswa
- C. Mendengarkan keluhan siswa
- D. Merubah perilaku siswa menjadi lebih baik
- E. Membantu siswa dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuan.
- F. Membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan siswanya.
- G. Mentor tidak pernah memerintah / menyuruh, tapi hanya menasehati

- H. Mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.
- I. Bertanggung jawab terhadap siswa yang dibina.
- J. Melakukan bimbingan pada kelompoknya yang bertugas melaksanakan program *Presentation Based Learning* di hari Kamis (jadwal bergiliran).
- K. Mengecek secara tentatif hafalan kosa kata siswa (bagi Guru Bahasa Inggris).
- L. Mengadakan bimbingan Karya Tulis Ilmiah (untuk siswa Kelas XII)
- M. Melakukan bimbingan untuk persiapan lomba.¹¹⁵

DAFTAR NAMA SISWA DAN GURU PEMBIMBING

SMA INFRMATIKA KOTA SERANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELOMPOK 1	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK BTQ	MADEUS RUINER MOEDO	X	SYAEFUL. S.Pd	
2		AULIA NIDA	X		
3		DEDE RESIKA ANANDA	X		
4		DIAH NADILA	X		
5		FAISAL DESTIANA R	X		
NO	KELOMPOK 2	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK BIOLOGI	FAJAR GILANG	X	TRI RETO. S.Pd	
2		MEUTIAH RIZKIAH	X		
3		MOCHAMMAD FAJAR MAULANA	X		
4		MUHAMAD FIKRI	X		

¹¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Galuh Di lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 14 Mei 2017

5		MUHAMAD HILAL AKBAR	X		
NO	KELOMPOK 3	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK B. INGGRIS	MUHAMAD IQBAL	X	NURUL FARIQ S.S	
2		MUHAMAD RIFAL	X		
3		NABIL RAIHAN	X		
4		IQBAL RAMADAHAN	X		
5		NENENG NASLIAH	X		
6		OKTA MALIK	X		
NO	KELOMPOK 4	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK GEOGRAFI	RADIKA SHAFENA	X	UMBARA R. MAULUDIN M.Pd	
2		RANGGA PRAMADI	X		
3		RIKO SAPUTRA	X		
4		RINDIYANI	X		
5		RINTA DEWI	X		
6		RINTA DEWI YULIANA	X		

116

DAFTAR NAMA SISWA DAN GURU PEMBIMBING

SMA INFRMATIKA KOTA SERANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELOMPOK 1	NAMA SISWA	KELAS	GURU PEMBIMBING KTI	KET
1	KELOMPOK BIOLOGI	AGUNG PRAMATA	XII IPA	TRI RETNO SPd	KET
2		ERIKA YULIANTI	XII IPA		
3		FATMAWATI	XII IPA		
4		FAUJI FIRDAUS	XII IPA		
5		FEBRIANTI MILENIA	XII IPA		
	KELOMPOK 4				
1	KELOMPOK KIMIA	FERNANDO REDO	XII IPA	RIKA MULYANINGSIH S.SI	
2		FIRA FEBRIANTI	XII IPA		
3		FITRIA MAYA	XII IPA		
4		KINTAN PRISILIA	XII IPA		
5		YUSEP GUNAWAN	XII IPA		
NO	KELOMPOK 5	NAMA SISWA	KELAS	GURU PEMBIMBING KTI	KET
1	KELOMPOK 3	AISYATUL MUSYAROFAH	XII IPS		

¹¹⁶ Sumber Data diperoleh Bagian Kurikulum di SMA Informatika Serang, Tanggal 14 juni 2017

2	EKONOMI	BUHENI	XII IPS	UMBARA R MAULUDIN. M.Pd	
3		FALAH NURFAJRIAH	XII IPS		
4		FERDI	XII IPS		
5		IFAT FADHILATUNNISA	XII IPS		
6		SYAHRIAN	XII IPS		
	KELOMPOK 6				
1	KELOMPOK 4 GEOGRAFI	KAMILAH BASSAMAH PUTRI	XII IPS	HARIS SUSANTO, S.Si	
2		KINTAN PRISILLA	XII IPS		
3		M. HAFIDZ	XII IPS		
4		M. IQBAL	XII IPS		
5		MALIAH	XII IPS		
6	ANDI	XII IPS			
NO	KELOMPOK 7	NAMA SISWA	KELAS	GURU PEMBIMBING KTI	KET
	KELOMPOK SOSIOLOGI	MUHAMAD RIFAL	XII IPS	SOFYAN SAURI S.Sos	
		MUHAMAD REQUILME	XII IPS		
		NORMA NABILA PUTRI	XII IPS		
		SHIFA SHILVIANI	XII IPS		
		SITI RAHMAWATI NINGRUM	XII IPS		
			XII IPS		

DAFTAR NAMA SISWA DAN GURU PEMBIMBING

SMA INFRMATIKA KOTA SERANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELOMPOK 6	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK B. INGGRIS	THARIQ REZEKI FAJAR	XII IPA	NURUL FARIQ, S.S	
2		TIARA NABILA	XII IPA		
3		TRI INDAH KIRANA	XII IPA		
4		MUHAMAD ANDI	XII IPA		
5		RINA INDRAWATI	XII IPA		
NO	KELOMPOK 7	MENTORI		MENTOR	KET
1	KELOMPOK KIMIA	DEVI PERMATA SARI	XII IPA	EUIS KHUSNUL KH. S.Pd	
2		DEVITA SOLEHATUNNISA	XII IPA		
3		DEVI NOVITA	XII IPA		
4		DWINDRI RAHMAWATI	XII IPA		
5		AJENG	XII IPA		

6		MUHAMAD FIRDAUS			
NO	KELOMPOK 8	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK BIOLOGI	ERZA OKTA	XII IPS	HIDAYATULLAH S.Pd	
2		IMA LUTHFIATUL MAGFIROH	XII IPS		
3		LIA HERLINA	XII IPS		
4		M. NURMAN MAULUDI	XII IPS		
5		ULVIA ASTIN	XII IPS		
6		YUSEP GUNAWAN	XII IPS		
NO	KELOMPOK 9	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK SOSIOLOGI	ADITIA AKMAL	XII IPS	SOFYAN SAURI .S. SOS	
2		ADITIA	XII IPS		
3		AJENG MUCHAYANI	XII IPS		
4		AYU NINGSIH	XII IPS		
5		ANDRE KUSUMAH	XII IPS		
6		UJEG RISQI	XII IPS		
NO	KELOMPOK 9	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK GEOGRAFI	AINUN NABILA	XII IPS	HARIS SUSANTO. S.Si	
2		DAFHA ILHAM	XII IPS		
3		GEMPAR PUTRA BAYU	XII IPS		
4		HERDIANSYAH DWI PUTRA	XII IPS		
5		NURHILDA	XII IPS		
NO	KELOMPOK 10	MENTORI	KELAS	MENTOR	KET
1	KELOMPOK B. EKONOMI	RIFALDO KUSUMA	XII IPS	UMBARA R MAULUDIN M.Pd	
2		ROCHMATULLAH	XII IPS		
3		SINI FITRIANI	XII IPS		
4		SYAMSUL MAARIF	XII IPS		
5		TIARA APRILIANTI	XII IPS		

Bimbingan tersebut merupakan rutinitas yang dilakukan SMA Informatika guna untuk menjalin komunikasi, baik komunikasi kelompok maupun interpersonal, yang bertujuan untuk membantu

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Ibu Nay Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 15 Mei 2017

siswa dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat siswa, mengubah perilaku siswa, dan memberikan nasehat panutan/tauladan bagi siswa, disinilah peran komunikasi efektif yang dilakukan guru dalam membimbing siswanya baik ketika di kelas maupun diluar kelas.

Pembinaan siswa di SMA Informatika serang memiliki tiga pembinaan Yaitu:

Pendidikan Sains, Pembinaan Pengembangan bahasa/ Bilingual dan pembinaan Tarbiatul Islamiah,

Pendidikan Sains Yaitu pendidikan dalam bentuk kelompok yang di suguhkan kepada para siswa dan di bimbing langsung oleh guru dalam bidangnya, dalam pendidikan sains ini para siswa berhak memilih bidang sains yang sesuai dengan kemampuannya, pendidikan sains tersebut di lakukan setiap hari jumat, dan akan di bagi menjadi beberapa kelompok, adapun mata pelajarannya yaitu: *Physic Bilingual, Chemistry Bilingual, Math Bilingual,*

Ke dua yaitu pembinaan dan pengembangan bahasa, disini para siswa diberikan kosa kata bahasa inggris oleh gurunya setiap pagi setelah sholat Dhuha, Guru memberikan 10 sampai 15 kosa kata bahasa inggris, dan kosa kata tersebut di hafalkan oleh siswanya dan

disetorkan kembali setiap masuk kelas, pemberian kosa kata setiap hari ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menguasai bahasa Asing,¹¹⁸

Ke tiga pembinaan Tarbiatul Islamiah yaitu: pembinaan bidang keagamaan, disini para siswa di bimbing oleh gurunya untuk di berikan pendidikan khusus agama, dalam pembinaan *Tarbiatul Islamiah* di bagi menjadi beberapa kelompok, dan materinya yaitu: pembinaan, hafalan Alqu'ran, akhlak, fiqih, tajwid dan lain-lain,

SMA Informatika Kota Serang adalah sebuah lembaga pendidikan sekunder yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. SMA Informatika Kota Serang mempromosikan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di lembaga pendidikan tinggi, memiliki keterampilan hidup dan mulia.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara Dengan Bpk Nurul Fariq Bagian Kesiswaan Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 25 Mei 2017

¹¹⁹ Wawancara Dengan Bpk Sofyan Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 25 Mei 2017

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Siswa dan Siswi SMA Informatika Kaloran

Serang, Lontar Baru Serang Banten

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	07.00 – 07.10 07.10 – 07.30 07.30 – 09.15 07.30 – 12.05 12.05 - 12.45 12.45 - 13.05 13.05 - 14.00 14.00 - 15.20 15.20 - 15.30	Sholat Dhuha Berjamaah dan Tadarrus AlQu'ran Pemberian <i>Mufrodat</i> (kosa kata bahasa Inggris) dan menyeter hafalan kosa kata bahasa inggris Sarapan Pagi dan masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran Kegiatan (KBM) Kegiatan belajar mengajar Shalat Dzuhur Berjamaah dan kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa Istirahat Kegiatan pembelajaran Kimia/ <i>Chemistry Bilingual</i> dengan menggunakan bahasa inggris Kegiatan KBM Shalat ashar berjamaah dan evaluasi pembelajaran dari guru
2.	Selasa	07.00 – 07.10 07.10 – 07.30 07.30 – 09.15 07.30 – 12.05 12.05 - 12.45	Sholat Dhuha Berjamaah dan Tadarrus AlQu'ran Pemberian <i>Mufrodat</i> (kosa kata bahasa Inggris) dan menyeter hafalan kosa kata bahasa inggris Sarapan Pagi dan masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran Kegiatan (KBM) Kegiatan belajar mengajar

		12.45 - 13.05 13.05 - 14.00 14.00 - 15.20 15.20 - 15.30	Shalat Dzuhur Berjamaah dan kegiatan kulturel yang dilakukan oleh siswa Istirahat Kegiatan <i>Tarbiatul Islamiah</i> meliputi hafalan AlQur'an dan fiqih Kegiatan KBM Shalat ashar berjamaah dan evaluasi pembelajaran dari guru
3.	Rabu	07.00 – 07.10 07.10 – 07.30 07.30 – 09.15 07.30 – 12.05 12.05 - 12.45 12.45 - 13.05 13.05 - 14.00 14.00 - 15.20 15.20 - 15.30	Sholat Dhuha Berjamaah dan Tadarrus AlQu'ran Pemberian <i>Mufrodat</i> (kosa kata bahasa Inggris) dan menyeter hafalan kosa kata bahasa Inggris Sarapan Pagi dan masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran Kegiatan (KBM) Kegiatan belajar mengajar Shalat Dzuhur Berjamaah dan kegiatan kulturel yang dilakukan oleh siswa Istirahat Kegiatan Pembelajaran <i>Science Club</i> Kegiatan KBM Shalat ashar berjamaah dan evaluasi pembelajaran dari guru

4.	Kamis	07.00 – 07.10	Sholat Dhuha Berjamaah dan Membaca Surat Yasin Bersama-sama
		07.10 – 07.30	Kegiatan Muhadhoroh dan <i>Englis Club</i>
		07.30 – 09.15	Sarapan Pagi dan masuk kelas untuk kegiatan Tarbiatul Islamiah Meliputi Hafalan AlQur'an dan Fiqih
		07.30 – 12.05	
		12.05 - 12.45	Kegiatan (KBM) Kegiatan belajar mengajar
		12.45 - 13.05	Shalat Dzuhur Berjamaah dan kegiatan kultum yang dilakukan oleh siswa
		13.05 - 14.00	Istirahat
		14.00 - 15.20	Kegiatan Pembelajaran <i>Science Club</i>
5.	Jumat	15.20 - 15.30	Kegiatan KBM
			Shalat ashar berjamaah dan evaluasi pembelajaran dari guru
		07.10 – 07.30	Senam Pagi Seluruh Siswa
		07.30 – 09.15	Kegiatan Eskul Pilihan
		09.15 – 09.30	Kegiatan membaca dibimbing oleh guru
		09.30 - 10.10	Kegiatan KBM
		10.10 - 11.10	Karya Tulis dibimbing oleh guru masing-masing
		11.30 - 12.30	Shalat Jumat, Istirahat
13.00 - 13.20	<i>Tarbiatunnisa</i> dibimbing oleh guru masing-masing		
13.20 - 15.20	Eskul Wajib (Pramuka)		
15.20.....	Shalat Ashar berjamaah-pulang		

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Siswa Mingguan

No	Hari	Jam	Kegiatan
1.	Selasa	14.00	<i>Tarbiah Islamiah, Bilingual</i>
2.	Rabu	15.30	<i>Sains Club dan Marching Band</i>
3.	Kamis	07.30	<i>Muadhoroh B.Indonesia dan B. Inggris</i>
4.	Jum'at	13.00	<i>Tarbiyatunnisa, Pramuka</i>

121

Setiap siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan di SMA Informatika ini, baik kegiatan harian maupun kegiatan mingguan, hal ini di tunjukan untuk mendidik siswa dan lebih disiplin dalam hal kegiatan di SMA Informatika ini.

Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian maka wawancara dilakukan ke beberapa pihak dengan identitas responden sebagai berikut :

¹²⁰, Hasil Wawancara Dengan Bpk Jatmika Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 27 Mei 2017.

¹²¹ Wawancara Dengan Bpk Galuh, Pembina Eskul, di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 24 Mei 2017

Nama responden	Jabatan
Umbara R. Mauludin	Kepala Sekolah
Ibu Nai Nurbaiti	Guru
Bapak Nurul Fariq	Guru BK
Bapak Haris Susanto	Ketua Tim <i>Tarbiah Islamiah</i>
Ibu Rika	Guru
Ibu Euis Muslihah	Guru
Ibu Hani	Guru
Ibu IsmaHayati	Guru
Bapak Hidayat	Guru
Bapak Nugraha	Guru

122

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada siswa-siswi, yaitu sebagai berikut :

Nama siswa/responden	Kelas
Yusep Gunawan	X
Fatmawati	X
Rina Indrawati	X

¹²² Wawancara Dengan Beberapa Guru Di SMA Informatika Serang, Tanggal 29 Mei 2017

Fitria Maya	XI
Kintan Pricila	X
Ima Lutfiah magfiroh	XI
Aeunnisa	XI
Fauji Firdaus	XI
Dwindri Rahmawati	XI
Devi Novita	XI

¹²³

Sekolah SMA informatika dalam menyelenggarakan program-program pembinaan akhlak diluar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dilakukan untuk menambah pengetahuannya tentang agama Islam yang lebih mendalam serta untuk mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam.

Program pembinaan akhlak itu meliputi :

1. Pesantren Kilat
2. Pembagian Zakat
3. Peringatan Hari Raya Qurban
4. Peringatan Hari Besar Islam
5. Sholat Berjamaah dan Sholat Jum'at
6. Pengajian Rutin

¹²³ Wawancara Dengan Beberapa Siswa Di SMA Informatika Serang, Tanggal 25 Juni 2017

7. Ekstra Baca Tulis Al Qur'an

8. *Tarbiah Islamiah*

9. *Tarbiatunnisa*.¹²⁴

Dengan demikian, program pembinaan akhlak diatas mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan misi sekolah.
2. Agar para siswa mampu melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri tanpa membebani orang lain, misalnya siswa mampu mengerjakan sholat dengan benar, mampu membaca Al Qur'an, berperilaku baik, berkepribadian muslim dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Sarana untuk pencegahan dan kecenderungan siswa-siswa yang mengarah kepada hal-hal yang negatif.
4. Untuk menanamkan rasa solidaritas antar siswa, guru dan karyawan serta kepedulian sosial.
5. Untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang ajaran Islam dengan benar dalam rangka memperbaiki akhlak siswanya.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara Dengan Bpk Haris Susanto Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 18 Maret 2017

¹²⁵ Wawancara Dengan Bpk Ustad Haris Di Lingkungan SMA Informatika Serang, Tanggal 18 Maret 2017

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang *Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi guru dan siswa di SMA Informatika telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dan dituangkan nilai-nilai akhlak dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan keteladanan, bimbingan
2. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.
3. Bimbingan yang dilakukan di SMA Informatika merupakan penerapan dari sistem pendidikan harus diterapkan. Bimbingan yang dilakukan di SMA ini dikelompokkan kepada bimbingan al-

Qur'an, tadarusan, bimbingan bahasa, dan bimbingan muhadhoroh. Bimbingan siswa dilakukan sesuai dengan bidangnya masing-masing, mereka akan memilih dan mengikuti bimbingan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Sekolah memberikan kebebasan kepada semua siswa dengan cara mereka memilih sendiri apa yang akan mereka ikuti, yang penting siswa-siswi mengikuti bimbingan yang ada di SMA Informatika dengan baik..

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai *Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak*, ternyata menunjukkan hasil yang signifikan, kedua variabel tersebut, variabel *Komunikasi Guru dan Siswa* memberikan kontribusi terhadap variabel *Nilai-Nilai Akhlak*, di mana *Komunikasi Guru dan Siswa* dapat memberikan contoh baik terhadap sikap dan akhlak siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa *Komunikasi Guru dan Siswa* memberikan kontribusi yang berarti terhadap akhlak siswa.

Selama ini masalah komunikasi guru kepada siswa kurang mendapat perhatian yang serius baik dari pihak lembaga maupun dari pihak guru. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak lembaga dan dari pihak pimpinan, dalam rangka meningkatkan memberikan contoh terbaik kepada peserta didik dalam membina akhlaknya. Dengan cara mengadakan perbaikan pada kegiatan disekolah baik yang siswa lakukan ataupun yang guru lakukan. Kegiatan tersebut bias berupa pembinaan di jam pelajaran atau pembinaan yang khusus dilakukan diluar jam pembelajaran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mengadakan bimbingan terhaap siswa-siswi yang pelaksanaanya dapat diserahkan langsung kepada guru masing-masing. Dengan mengadakan perbaikan tersebut diharapkan komunikasi guru dan siswa akan semakin meningkatkan hasil pembelajaran dan juga akhlak yang baik.

C. Saran

1. Komunikasi interpersonal guru dalam hal mentransformasi nilai-nilai akhlak ternyata berkontribusi positif terhadap nilai-nilai akhlak siswa. Hendaknya keadaan seperti ini dipertahankan bahkan kalau bisa ditingkatkan. Untuk menciptakan hal tersebut guru-guru perlu meningkatkan semua aspek dan juga keterampilan bagaimana dapat berkomunikasi dan membina anak-anak didik.
2. Bagi kepala sekolah, pemilik, dan pengawas atau pihak terkait dalam memberikan bantuan, bimbingan, dan pembinaan perlu memperhatikan tata cara komunikasi yang baik dan benar. Akan lebih baik lagi apabila dilakukan bimbingan khusus sehubungan dengan masalah-masalah akhlak siswa.
3. Disadari bahwa faktor komunikasi ini ditentukan oleh faktor-faktor internal dan juga faktor eksternal. Lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan lulusan anak didik yang kualitatif merupakan salah satu faktor eksternal yang turut serta membentuk manusia yang berpengetahuan dan juga berakhlakul karimah.

4. Untuk itu perlu dilakukan suatu bimbingan dalam menjembatani masalah akhlak siswa di lapangan dengan program yang disusun dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Apabila studi ini terlaksana maka tingkat kontribusi dari kemampuan dan akhlak siswa akan dapat ditingkatkan secara terencana, yang pada akhirnya nanti akan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah itu sendiri.
5. Untuk menciptakan komunikasi guru dan siswa yang kondusif hendaknya mulai dipikirkan sekarang terutama bagi para pendidik dan lembaga yang terkait dengan pendidikan, agar lebih banyak memperhatikan komunitas yang ada di sebuah lembaga pendidikan sekolah. Dengan demikian akan terjadi komunikasi yang baik di mana satu sama lain saling memperdulikan sehingga tercipta keadaan yang mendukung pembelajaran dengan baik. Selanjutnya dari keadaan demikian akan meningkatkan mutu pendidikan kita yang sekarang sedang terpuruk.